

**PENDIDIKAN AKHLAK DALAM MODEL PEMBELAJARAN
TERPADU DI SDIT IBNU ABBAS KEBUMEN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

TRI HARNINGSIH
NIM: 03410137

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Harningsih

NIM : 0341 0137

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 10 Maret 2007

6000
Tgl. 20
METERA/STEMPEL
Tri Harningsih
NIM. 03410137

Drs. Ichsan, M.Pd.
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Skripsi
Saudari Tri Harningsih

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara,

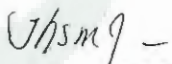
Nama : Tri Harningsih
NIM : 03410137
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : MODEL PEMBELAJARAN TERPADU DALAM
PROSES PENDIDIKAN AKHLAK DI SDIT
IBNU ABBAS KEBUMEN.

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasah.
Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 21 Maret 2007
Pembimbing,


Drs. Ichsan, M.Pd.
NIP. 150 256 867

Dra. Hj. Afiyah AS, M.Si.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudari Tri Harningsih
Lamp. : 7 Eksemplar

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di-
Yogyakarta

Assalāmu 'alaikum Wr. Wb.,

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

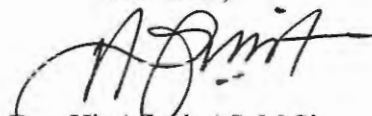
Nama : Tri Harningsih
NIM : 0341 0137
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PENDIDIKAN AKHLAK DALAM MODEL
PEMBELAJARAN TERPADU DI SDIT IBNU ABBAS
KEBUMEN

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalā 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 15 Mei 2007
Konsultan,


Dra. Hj. Afiyah AS, M.Si
NIP. 150 197 295



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/87/2007

Skripsi dengan judul : **PENDIDIKAN AKHLAK DALAM MODEL PEMBELAJARAN TERPADU DI SDIT IBNU ABBAS KEBUMEN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

TRI HARNINGSIH

NIM : 03410137

Telah dimunaqosyahkan pada :
Hari Jum'at tanggal 27 April 2007 dengan Nilai B+
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Drs. Ichsan, M.Pd
NIP. 150256867

Pembimbing Skripsi

Drs. Ichsan, M.Pd
NIP. 150256867

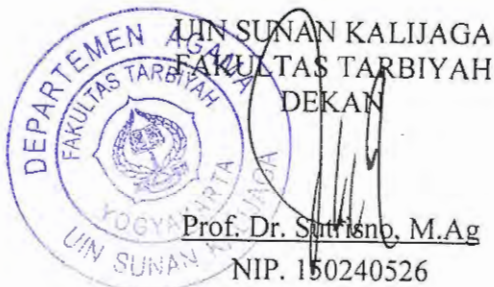
Penguji I

Dra. Hj. Afyah AS., M.Si
NIP. 150197295

Penguji II

Dr. Mahmud Arif, M.Ag
NIP. 150282517

Yogyakarta, 05 JUN 2007



MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

Artinya:

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum, sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”

(Q.S. Ar Ra'du (13): 11)¹

¹ Departemen Agama R.I., *Al Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1995), hal. 370.

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini ku persembahkan untuk almamater ku tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، آمَنَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta nikmat-Nya, sehingga atas kehendak-Nya. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat yang diridhoi Allah swt.

Skripsi ini berjudul "*Metode Pembelajaran Terpadu dalam Proses Pendidikan Akhlak di SDIT Ibnu Abbas Kebumen*". Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak terkait. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Ichsan, selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Karwadi, selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Kepala Sekolah beserta Bapak dan Ibu Guru SDIT Ibnu Abbas Kebumen yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Bapak dan Ibuku tercinta beserta semua keluarga terima kasih atas segala kasih sayang, kepercayaan, dukungan dan do'a yang tak henti-hentinya mengalir disetiap waktu dalam sujud pada Illahi Rabbi.
8. Sahabatku kak Udin dan Mbak Pipit yang telah menemaniku dalam setiap suasana, kalian adalah semangatku.
9. Teman-teman Asrama Fomisspa, beserta semua pihak yang ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat dan karunia dari-Nya.

Amin

Yogyakarta, 10 Maret 2007

Penyusun



Tri Harningsih
NIM. 03410137

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	7
E. Metode Penelitian	34
F. Sistematika Pembahasan	38
BAB II : GAMBARAN UMUM SDIT IBNU ABBAS KEBUMEN	
A. Letak dan Keadaan Geografis	39
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangan SDIT Ibnu Abbas Kebumen	40
C. Visi, Misi dan Ciri Khas Sekolah.....	42
D. Arah dan Tujuan Pendidikan SDIT Ibnu Abbas Kebumen.....	44
E. Struktur Organisasi.....	45

	F. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan	53
	G. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	57
BAB III	: PEMBELAJARAN TERPADU DALAM PROSES PENDIDIKAN AKHLAK DI SDIT IBNU ABBAS KEBUMEN	
	A. Model Pembelajaran terpadu yang di terapkan dalam Proses Pendidikan Akhlak di SDIT Ibnu Abbas Kebumen	60
	B. Hasil Pembelajaran Terpadu dalam Proses Pendidikan Akhlak di SDIT Ibnu Abbas	98
BAB IV	: PENUTUP	
	A. Kesimpulan	102
	B. Saran-saran	103
	C. Penutup	103
	DAFTAR PUSTAKA	104
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	107

Daftar Label

Tabel 1	: Keadaan Guru dan karyawan SDIT Ibnu Abbas Kebumen	56
Tabel 2	: Keadaan siswa SDIT Ibnu Abbas Kebumen	59
Tabel 3	: Keadaan Sarana dan prasarana SDIT Ibnu Abbas Kebumen	61
Tabel 4	: Daftar pencapaian target materi akhlak SDIT Ibnu Abbas	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data.....	110
Lampiran II	: Catatan Lapangan Penelitian.....	112
Lampiran III	: Surat Bukti Seminar Proposal.....	131
Lampiran IV	: Surat Penunjukkan Pembimbing.....	132
Lampiran V	: Kartu Bimbingan Skripsi.....	133
Lampiran VI	: Surat Izin Penelitian.....	134
Lampiran VII	: Curriculum Vitae.....	140

ABSTRAK

TRI HARNINGSIH. Model Pembelajaran Terpadu dalam Proses Pendidikan Akhlak di SDIT Ibnu Abbas Kebumen.. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang penerapan model pembelajaran terpadu dalam proses pendidikan akhlak dan hasil yang dicapai dalam proses pendidikan akhlak dengan model pembelajaran terpadu di SDIT Ibnu Abbas Kebumen. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk menyempurnakan penerapan model pembelajaran terpadu dalam proses pendidikan akhlak tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar penelitian di SDIT Ibnu Abbas Kebumen. Pendekatan yang digunakan adalah pedagogik. Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan membuat kategori dari makna yang terdapat dalam data, mencari dan menemukan pola atau hubungan-hubungan dan membuat temuan-temuan umum melalui penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi dengan dua modus, yaitu dengan menggunakan sumber dan metode ganda.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) proses pembelajaran di SDIT Ibnu Abbas berupaya mengintegrasikan segala aspek yang dapat menunjang tujuan dan memberikan kemampuan dasar yang lengkap dan menyeluruh kepada peserta didik. Keterpaduan yang dimaksud adalah meliputi nilai dan pesan, jangkauan pendidikan dan penyelenggaraan pendidikan. Sedangkan model pembelajaran terpadu yang diterapkan di SDIT Ibnu Abbas ada empat model yaitu model penggalan (*fragmented*), model keterhubungan (*Connected*), model sarang (*nested*), dan model jaring-jaring (*webbed*) atau lebih dikenal dengan model tematik. (2) pembelajaran terpadu dalam proses pendidikan akhlak di SDIT Ibnu Abbas memberikan pengetahuan yang integral antara pengetahuan umum dan pengetahuan agama. Peserta didik dapat menggunakan pengetahuan agama untuk memahami pengetahuan umum dan menggunakan pengetahuan umum untuk mendukung pengetahuan agama. Dari pengetahuan yang diperoleh tersebut memberi implikasi pada sikap dan perilakunya. Dengan pengetahuan yang diperoleh tersebut dapat meningkatkan ibadah peserta didik dan dapat meningkatkan kepekaan terhadap realita sosial yang ada.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semakin meluasnya peredaran narkoba yang melibatkan generasi muda dalam masyarakat, semakin seringnya terjadi tawuran massal antara sekolah diberbagai kota dan berbagai kasus pelanggaran serta kejahatan lain yang dilakukan oleh anak usia sekolah, merupakan indikator semakin meningkatnya kenakalan remaja baik dilihat dari segi kualitas maupun kuantitas. Fenomena sosial ini telah mengundang keprihatinan berbagai pihak dan menyuarakan pentingnya pendidikan akhlak.

Persoalannya, bagaimana mengimplementasikan sistem pendidikan yang benar-benar dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia. Rendahnya akhlak generasi muda terlihat misalnya dari survei yang dilakukan BKKBN Jawa Barat yang menyebutkan bahwa sekitar 39,7 % siswa di Jawa Barat pernah melakukan hubungan seks.¹ Sebagai respon terhadap berbagai fenomena rendahnya perilaku generasi muda, banyak pihak yang menginginkan agar di sekolah para siswa diberikan pelajaran budi pekerti (akhlak).

Seiring dengan kemajuan zaman dan pesatnya perubahan peradaban manusia, telah banyak dikembangkan pendidikan diberbagai bidang ilmu yang ditengarai dengan munculnya sekolah-sekolah unggulan, sekolah alternative dan sebagainya. Namun demikian dalam waktu yang bersamaan muncul

¹ Dadang S. Anshori, "Membenahi Pendidikan Budi Pekerti", *Pikiran Rakyat*, 30 Agustus 2002.

sejumlah krisis dalam kehidupan manusia, terutama krisis moral atau akhlak sehingga menghancurkan sendi-sendi kehidupan yang dibangun manusia itu sendiri. Pendidikan agama Islam di sekolah pada umumnya bukan hanya jumlah jam pelajarannya yang kurang tetapi muatan kedalaman materinya juga sangat kurang.² Krisis keteladanan, materi yang dangkal dan juz'iyah menyebabkan kurang kokohnya kekuatan ruhiyah anak didik sehingga muncullah berbagai problematika pendidikan.

Sekolah yang diwacanakan berkaitan dengan persoalan dekadesi moral sebagai institusi tunggal, sementara masyarakat dan keluarga (orang tua) seperti luput dari perhatian. Padahal, kedua institusi ini memegang peran dominan dalam pembinaan akhlak peserta didik.

Pembinaan akhlak terhadap peserta didik melibatkan peran orang tua, karena disadari bahwa guru hanyalah pengganti posisi orang tua di sekolah. Keberperanan orang tua sangat menentukan keberhasilan para siswa dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaannya. Untuk terciptanya satu pembinaan yang integratif, diperlukan langkah dan visi yang sama dan saling mendukung antara sekolah, orang tua dan masyarakat. Bahkan dalam beberapa hal orang tua harus menjadi "lembaga evaluasi" keberhasilan pembinaan keimanan dan ketakwaan anaknya di sekolah.

Pendidikan ke arah pemilikan akhlak bagi para siswa di sekolah merupakan tanggung jawab semua guru. Oleh karena itu pembinaannya pun harus oleh semua guru. Dengan demikian, kurang tepat kalau di katakan

² Wawancara, dengan Bapak Pramono (Kepala Sekolah SDIT Ibnu Abbas Kebumen) pada tanggal 22 Januari 2007.

bahwa mendidik para siswa agar mempunyai budi pekerti yang luhur hanya tanggung jawab guru mata pelajaran tertentu, misalnya guru PAI. Walaupun dapat dimengerti posisi yang dominan untuk mengajarkan akhlak adalah para guru yang relevan dengan akhlak. Akan tetapi realitasnya, di sekolah-sekolah masih banyak yang belum melaksanakan. Akibatnya pembelajaran agama dan efek dari mata pelajaran agama baik secara kognisi, afeksi, maupun psikomotorik belum optimal. Nilai-nilai keimanan dan ketakwaan seolah-olah hanya merupakan bagian dari mata pelajaran agama, sementara pelajaran yang lain mengajarkan bidang ilmunya seolah-olah tidak ada hubungannya dengan masalah nilai keimanan dan ketakwaan.

Dalam konteks ini memang ada dua permasalahan yang dihadapi oleh para guru sekaligus. *Pertama*, para guru harus menguasai bidangnya. *Kedua*, para guru harus mampu menerjemahkan bidang ilmu tersebut dengan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan yang terkandung dalam ajaran Islam. Proses integrasi ini pun harus terjadi secara alamiah, tidak melalui proses mengada-ada. Karena pada kenyataannya, ada beberapa konsep ilmu pengetahuan yang tidak bisa diterjemahkan kedalam nilai-nilai tersebut. Proses integrasi bukan berarti setiap pokok bahasan harus dilegalkan dengan ayat-ayat Al Qur'an, melainkan dari setiap pokok bahasan tersebut diambil hikmah yang dapat diambil siswa bagi kehidupan (nilai spiritual).

Pada sisi yang lain, adanya problem dikotomi dalam pendidikan agama Islam bahwa pendidikan agama Islam tidak ada kaitannya dengan pendidikan umum. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Kepala Sekolah SDIT

Ibnu Abbas Kebumen bahwa, pendidikan agama hanya mencetak orang-orang yang taat kepada Allah (manusia sebagai Abdullah) tanpa bisa mendorong kepada penguasaan dunia (manusia sebagai khalifatullah).

Pendekatan pembelajaran terpadu dapat dipandang sebagai upaya untuk memperbaiki kualitas pendidikan ditingkat dasar, terutama dalam mengimbangi gejala penjejelan kurikulum yang sering terjadi dalam proses pembelajaran di sekolah.³

Walaupun penjejelan kurikulum “mungkin” mengandung unsur kebaikan, namun di pihak lain efeknya pada perkembangan akhlak adalah buruk, karena menuntut anak mengerjakan aktifitas atau tugas yang melebihi kapasitas dan kebutuhan mereka. Efek negatif itu ialah menyebabkan anak kehilangan sesuatu yang lain yang seharusnya mereka kerjakan. Jika anak hanya merespon tanda-tanda dari guru, mereka akan kehilangan pengalaman pembelajaran alamiah langsung, pengalaman sensorik dari dunia mereka yang membentuk dasar kemampuan pembelajaran abstrak menjadi tidak tersentuh. Padahal itu merupakan karakteristik utama perkembangan anak SD.⁴ Disinilah mengapa pembelajaran terpadu sebagai pendekatan baru dianggap penting untuk dikembangkan.

SDIT Ibnu Abbas merupakan lembaga pendidikan dasar yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun berdasarkan kurikulum nasional yang diperkaya dengan kurikulum Islami secara terpadu. Disamping

³ Tim Pengembang PGSD, “*Pembelajaran Terpadu D-II PGSD dan S-2 Pendidikan Dasar*”, (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Perguruan Tinggi Bagian Proyek Pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1995), hal. 3.

⁴ *Ibid*, hal. 6.

itu kreatifitas dan inovasi para guru dalam membingkai proses pembelajaran agar bisa memberikan pendidikan secara terpadu antara ilmu umum dan ilmu agama, dapat mewujudkan dan membangun tiga ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dalam perkembangan peserta didik. Keterpaduan yang dimaksud juga merupakan keterpaduan antara tiga lingkungan pendidikan yaitu sekolah, keluarga dan masyarakat.⁵

Melalui sistem *Full Days school*, bahwa penyelenggaraan pembelajaran dilaksanakan dari pukul 07.15-15.30 WIB dengan menjadikan Al Qur'an sebagai bacaan dan hafalan (*Everyday with Qur'an dan Tahfidzul Qur'an*). Sebagai implementasi dari program *tahfidzul Qur'an* ini diharapkan lulusan SDIT Ibnu Abbas hafal 3 Juz dari Al Quran.

Untuk keterpaduan lain, yaitu keterlibatan orang tua dalam pembelajaran di SDIT Ibnu Abbas adalah adanya persatuan antara orang tua murid dan guru (POMG). Hubungan antara sekolah dengan orang tua adalah *Communicative-Interventive*, maksudnya adanya komunikasi simultan antara orang tua dan sekolah dalam rangka kesesuaian program pendidikan yang dilakukan di sekolah dengan di rumah.⁶

Proses pembelajaran terpadu yang lain di SDIT Ibnu Abbas adalah melalui kegiatan pembelajaran yang tidak monoton di ruang kelas yang dibatasi oleh dinding persegiempat saja akan tetapi juga di luar kelas, seperti adanya kegiatan kunjungan edukatif. Dalam kunjungan edukatif ini peserta

⁵ Wawancara, dengan Ibu Murniatun (Wakasek I Bag. Kurikulum SDIT Ibnu Abbas), pada tanggal 6 Februari 2007.

⁶ Dokumentasi, *Standar Prosedur Operasional Penyelenggaraan SDIT Ibnu Abbas Kebumen 2006-2007*, hal.1.

didik diajak berkunjung ke tempat tertentu yang relevan dengan pokok bahasan masing-masing seperti ke kantor pos, panti asuhan dan sebagainya. Anak disuruh bertanya, mengamati dan mencatat apa yang terjadi di sana. Jadi proses pembelajaran mengaktifkan seluruh panca indera peserta didik dan seluruh faktor pendidikan.⁷

Latar belakang masalah di atas menjadi argumentasi pentingnya penelitian tentang pendidikan akhlak dan model pembelajaran terpadu bagaimana yang dapat diterapkan dalam proses pendidikan akhlak, sehingga penelitian tentang "*Model Pembelajaran Terpadu dalam Proses Pendidikan Akhlak di SDIT Ibnu Abbas Kebumen*" perlu dilakukan sebagai masukan dalam pengembangan kualitas pendidikan akhlak. Disamping itu penelitian dengan judul tersebut juga belum pernah ada di SDIT Ibnu Abbas Kebumen.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan pokok yang hendak dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana model pembelajaran terpadu dalam proses pendidikan akhlak yang diterapkan di SDIT Ibnu Abbas Kebumen?
2. Bagaimana hasil yang dicapai dari pembelajaran terpadu dalam proses pendidikan akhlak di SDIT Ibnu Abbas Kebumen?

⁷ Wawancara, dengan Bapak Pramono (Kepala Sekolah SDIT Ibnu Abbas), pada tanggal 22 Januari 2007.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui model pembelajaran terpadu dalam proses pendidikan akhlak yang diterapkan di SDIT Ibnu Abbas Kebumen.
- b. Mengetahui hasil yang dicapai dari pembelajaran terpadu dalam proses pendidikan akhlak di SDIT Ibnu Abbas Kebumen.

2. Kegunaan penelitian

- a. Memberikan masukan kepada SDIT Ibnu Abbas dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas pembelajarannya.
- b. Memberikan kontribusi kepada masyarakat dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.
- c. Memberikan masukan kepada praktisi pendidikan dalam merekonstruksi konsep pendidikan Islam yang telah dibangun selama ini.

D. Kajian Pustaka

1 Kajian Penelitian yang Relevan

Sejauh pengamatan dan penelaahan yang penulis lakukan terkait dengan penelitian tentang model terpadu dalam proses pembelajaran akhlak di SDIT Ibnu Abbas, ada beberapa karya ilmiah yang tertuang dalam bentuk skripsi yang mengangkat tema yang sama namun bertitik fokus berbeda antara lain:

Skripsi Fita Yuliawati (2005), dengan judul skripsi "*Pembelajaran Akhlak Berorientasi Kurikulum terpadu di TKIT Muad Bin Jabal*". Skripsi tersebut membahas tentang pelaksanaan pembelajaran akhlak dengan konsep berorientasi kurikulum terpadu, upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu proses pembelajarannya dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pencapaian kurikulumnya.

Skripsi Ihsanudin Jaka Prakosa (2006), dengan judul "*Pelaksanaan Kurikulum terpadu di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim*". Skripsi tersebut membahas mengenai berbagai upaya yang dilakukan dalam mengintegrasikan kurikulum pada proses belajar mengajar sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan serta faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

Skripsi yang ditulis oleh Siti Yuntiah (2004), dengan judul skripsi "*Pembelajaran Terpadu Pendidikan Agama Islam di SDIT Lukman Al-Hakim Yogyakarta*". Skripsi ini membahas tentang pelaksanaan pembelajaran terpadu pada materi Pendidikan Agama Islam serta hasil pembelajaran terpadu PAI di SDIT Luqman Al-Hakim.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang akan dilakukan penulis memiliki perbedaan dengan beberapa penelitian di atas. Penelitian di atas lebih mengarah pada pengintegrasian kurikulum dan pelaksanaannya dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Adapun dalam skripsi ini penulis lebih memfokuskan pada model pembelajaran terpadu yang diterapkan dalam

proses pendidikan akhlak di SDIT Ibnu Abbas Kebumen serta hasil yang dicapai dari proses pendidikan akhlak dengan model terpadu.

2 Landasan teori

Dalam pembahasan skripsi ini, penulis mengangkat teori-teori tentang pembelajaran terpadu dan teori tentang pendidikan akhlak. Hasbullah mengatakan bahwa pendidikan itu harus mencakup tiga hal, yaitu: *pertama*, keterpaduan proses belajar mengajar di tiga lingkungan pendidikan, baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. *Kedua*, keterpaduan materi, pendidikan agama harus disajikan secara terpadu dengan materi pendidikan umum agar pendidikan yang disajikan selalu terkait secara fungsional dengan ilmu pengetahuan umum. *Ketiga*, keterpaduan penyelenggaraan antara Departemen Agama, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Departemen dalam Negeri dan lembaga-lembaga atau organisasi kemasyarakatan.⁸

a. Integrated Curriculum

1) Pelaksanaan Pembelajaran Terpadu

Di dalam kamus besar Bahasa Indonesia pembelajaran didefinisikan sebagai proses atau cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar, sedangkan integrasi adalah pembaharuan sehingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat.⁹ Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran terintegrasi

⁸ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta, : Rajawali Press, 1996), hal.13.

⁹ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976), hal. 276.

adalah proses atau cara menjadikan orang belajar, sehingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat

Pakar pendidikan dan guru besar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sebelas Maret (UNS) Solo Sri Anitah Wiryawan memaparkan bahwa dalam dunia pendidikan saat ini ada dua istilah yang sering dikacaukan, yakni kurikulum terpadu dan pembelajaran terpadu. Dia menjelaskan bahwa kurikulum terpadu adalah suatu pendekatan untuk mengorganisasikan kurikulum dengan cara menghapus garis batas mata pelajaran yang terpisah-pisah, sedangkan pembelajaran terpadu merupakan metode pengorganisasian pembelajaran yang menggunakan beberapa bidang mata pelajaran yang sesuai.¹⁰

Pembelajaran terpadu sebagai suatu konsep dapat dikatakan sebagai pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada anak-anak. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran terpadu anak akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari itu melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami.

Jika dibandingkan dengan pendekatan konvensional, pembelajaran terpadu tampaknya lebih menekankan keterlibatan anak dalam belajar membuat anak secara aktif terlibat dalam proses

¹⁰ Pembelajaran Terpadu Hilang Gaungnya, *www.pikiranrakyat.com. dalam Yahoo.com.*, 24 Desember 2006.

pembelajaran dan pembuatan keputusan. Pendekatan ini lebih mungkin menjadi sesuatu yang dikemukakan oleh John Dewey dengan konsep *Learning by Doing*-nya.

Berdasarkan uraian di atas maka pengertian pembelajaran terpadu dapat diartikan sebagai:¹¹

- a) Pembelajaran yang beranjak dari suatu tema tertentu sebagai pusat perhatian (*center of interest*) yang digunakan untuk memahami gejala-gejala dan konsep lain, baik yang berasal dari bidang studi yang bersangkutan maupun dari bidang studi lainnya.
 - b) Suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan berbagai bidang studi yang mencerminkan dunia nyata di sekeliling dan dalam rentang kemampuan dan perkembangan anak.
 - c) Suatu cara untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan anak secara simultan.
 - d) Merakit atau menggabungkan jumlah konsep dalam beberapa bidang studi yang berbeda, dengan harapan anak akan belajar dengan lebih baik dan bermakna.
- 2) Karakteristik Pembelajaran Terpadu

Sebagai suatu proses, pembelajaran terpadu memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a) Holistik yaitu pembelajaran terpadu memungkinkan siswa untuk memahami suatu fenomena dari segala sisi.
- b) Bermakna yaitu adanya kebermaknaan dengan materi yang dipelajari sehingga siswa mampu menerapkan hasil belajarnya untuk memecahkan masalah-masalah yang nyata dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Otentik. Peserta didik memahami pelajaran dari hasil belajarnya sendiri, hasil dari interaksinya dengan fakta dan peristiwa bukan sekedar hasil pemberitahuan guru.
- d) Aktif. Pendekatan terpadu pada dasarnya dikembangkan dengan berdasarkan kepada pendekatan diskoveri inkuiri sehingga peserta didik terlihat aktif dalam proses pembelajaran.¹²

¹¹ Tim Pengembang PGSD, *Pembelajaran Terpadu*, hal. 6.

¹² *Ibid.* hal. 3-4.

3) Dasar Tujuan Pembelajaran Terpadu

Seorang anak mempunyai ciri aktif dan konstruktif dalam mempelajari segala sesuatu. Ia membangun pengetahuan dan pengertian menurut perspektif dalam dirinya yang bersifat "holistik" (sebagai satu kesatuan menyeluruh) dan berkaitan dengan lingkungan dunia nyata dimana dia berada. Anak menangkap dan memahami segala sesuatu berdasarkan apa yang telah ia pelajari. Secara lebih rinci, berikut ini dasar tujuan untuk melaksanakan kurikulum dan pembelajaran terpadu di tingkat SD, yakni bahwa:

- a) Perkembangan anak itu sendiri berlangsung dalam satu rangkaian yang terpadu dari berbagai aspek secara serentak.
- b) Anak-anak usia SD mempunyai cara pandang dan cara berfikir yang masih holistik. Sehingga segala sesuatu dilihatnya sebagai satu kesatuan dan kontinuitas.
- c) Melalui pembelajaran terpadu anak-anak dapat mempelajari segala sesuatu dalam konteks kehidupan yang nyata, sehingga dengan mudah dapat memahaminya.
- d) Melalui pembelajaran terpadu murid-murid dapat belajar secara kooperatif bersama guru dan murid-murid lainnya.
- e) Pembelajaran terpadu merangsang guru untuk menjadi kreatif untuk mengembangkan proses belajar mengajar, karena guru dapat dengan leluasa mengembangkan jaringan pengetahuan

yang kaya dari suatu tema yang mengait dengan kehidupan nyata sekaligus dengan bidang-bidang studi yang ada.¹³

4) Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Terpadu

Dari uraian dan ciri-ciri di atas, pendekatan pembelajaran terpadu memiliki kelebihan sebagai berikut:

- a) Pengalaman dan kegiatan belajar anak akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak.
- b) Kegiatan yang dipilih sesuai dengan dan bertolak dari minat dan kebutuhan anak.
- c) Seluruh kegiatan belajar menjadi lebih bermakna bagi anak sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lebih lama.
- d) Pembelajaran terpadu menumbuhkembangkan keterampilan berfikir anak.
- e) Menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan anak.
- f) Menumbuhkembangkan keterampilan sosial anak seperti, kerjasama, toleransi, komunikasi, dan respect terhadap gagasan orang lain.¹⁴

Pembelajaran terpadu memiliki kelebihan yang bisa dimanfaatkan oleh para guru untuk membantu anak berkembang secara optimal, namun demikian pendekatan ini mengandung

¹³ Adimassana, Y.B, *Pembelajaran Terpadu*, hal. 3.

¹⁴ *Ibid.* hal. 6-7.

keterbatasan atau kelemahan terutama dalam pelaksanaannya.

Diantara kelemahan pembelajaran terpadu antara lain:

- a) Pelaksanaan pembelajaran terpadu menuntut guru melakukan evaluasi yang lebih beragam dibanding dengan pembelajaran biasa.
- b) Adanya sikap konservatif sebagian besar guru-guru sehingga menjadikan lemahnya infrastruktur dan aparat lain yang kurang menunjang terhadap pembelajaran terpadu.
- c) Minimnya kompetensi yang dimiliki oleh seorang pendidik dalam pola penerapan dan hasil pembelajaran terpadu yang harus dikaitkan dengan kurikulum SD.
- d) Dalam proses pelaksanaan pembelajaran terpadu memerlukan sarana dan prasarana yang dapat mendukung proses pembelajaran.

Jadi sebelum merancang pembelajaran terpadu sebaiknya guru mengumpulkan dan menyusun semua bidang studi dalam satu semester, kemudian dilanjutkan dengan proses perancangan pembelajaran terpadu.¹⁵

5) Bentuk-bentuk Pembelajaran Terpadu

Menurut Cohen dan Manion terdapat tiga kemungkinan variasi pembelajaran terpadu yang berkenaan dengan pendidikan yang dilaksanakannya dalam suasana pendidikan progresif yaitu

¹⁵ *Ibid.* hal. 7-8.

kurikulum terpadu (*Integrated Curriculum*), hari terpadu (*Integrated Day*), dan pembelajaran terpadu (*Integrated Learning*). Kurikulum terpadu adalah kegiatan menata keterpaduan berbagai materi mata pelajaran melalui suatu tema lintas bidang membentuk suatu keseluruhan yang bermakna sehingga batas antara berbagai bidang studi tidaklah ketat atau boleh dikatakan tidak ada. Hari terpadu berupa rancangan kegiatan siswa dari sesuatu kelas pada hari tertentu untuk mempelajari atau mengerjakan berbagai kegiatan sesuai dengan minat mereka. Sementara itu, pembelajaran terpadu menunjuk pada kegiatan belajar yang terorganisasikan secara lebih terstruktur yang bertolak kepada tema-tema tertentu atau pelajaran tertentu sebagai titik pusatnya (*center core/ center of interest*).¹⁶

Menurut Forgyat dalam bukunya *How to Integrate the Curricula* model pembelajaran terpadu yang dapat di adaptasi adalah sebagai berikut:

a) Model Terpisah-pisah (*fragmented*)

Model ini memiliki keantuan (keterpaduan) fokus dibalik unsur unsur yang berbeda, namun masing-masing ilmu diajarkan berupa bidang-bidang studi secara terpisah. Model ini adalah model tradisional yang dimasa lampau hingga sekarang pun bisa digunakan. Model ini diibaratkan seperti “periskop” (teropong juruk jauh) berbagai macam obyek secara terpadu dapat dilihat

¹⁶Maman Rachman, “Implementasi Pendidikan Budi Pekerti dalam Keterpaduan Pembelajaran”, *www.depdiknas.go.id. dalam Yahoo.com.*, 24 Desember 2006

dengan satu lensa. Contoh penerapan model ini adalah guru mengajarkan matematika, IPA, IPS, Bahasa dan Sastra, Kesenian, dan lain-lain sebagai mata pelajaran secara terpisah-pisah, namun sebagai kurikulum merupakan satu kesatuan.

b) Model Keterkaitan (*connected*)

Model ini berusaha mencari hubungan antara unsur-unsur dalam satu bidang studi dengan unsur-unsur atau topik atau konsep atau fokus tertentu. Misalnya, memadukan atau menghubungkan pelajaran kemarin dengan topik pelajaran hari ini, mengkaitkan hal-hal yang dipelajari dalam pelajaran fisika dengan konsep-konsep yang dipelajari dalam pelajaran biologi, menghubungkan suatu konsep dengan seluruh pembahasan dalam suatu bidang studi. Jadi, yang menjadi fokus perhatian adalah mencari hubungan. Model ini diibaratkan bagaikan lampu sorot (*spot light*) pada opera.

c) Model Multiple Dimensi (*nested*)

Model ini memadukan berbagai dimensi (*aspect*) dalam suatu pengajaran bidang studi, maka diumpamakan seperti kaca tiga dimensi. Disini aspek konten (*konsep-kognitif*) dan berbagai skill dipadukan dalam satu pelajaran.

d) Model Berurutan (*sequenced*)

Model ini memusatkan perhatian pada pengaturan dari urutan urutan dari topik-topik yang ada dalam suatu mata pelajaran agar

topik-topik tersebut dapat diajarkan bersamaan dengan topik-topik yang berkaitan pada mata pelajaran lain atau dengan peristiwa-peristiwa penting tertentu. Di situ berbagai macam unsur dalam suatu mata pelajaran dipadukan dengan konsep yang lebih luas yang terkait dengan mata pelajaran atau hal lain. Jadi, yang menjadi pusat perhatian dalam model ini adalah kesamaan atau keterkaitan konsep dan bagaimana mengaturnya sehingga konsep-konsep tersebut dapat dipelajari pada waktu yang bersamaan. Misalnya, pada waktu guru IPS membahas tentang Indonesia, guru kesenian mengajarkan kesenian-kesenian di Indonesia. Pada saat menjelang kemerdekaan RI, 17 Agustus, guru sejarah membahas sejarah perjuangan bangsa Indonesia sekitar proklamasi kemerdekaan, sedangkan guru bahasa dan sastra membahas salah satu novel tentang perjuangan kemerdekaan.

e) Model Berpasangan (*shared*)

Model ini memadukan dua bidang studi yang berbeda dengan konsep-konsep dan skill yang sama. Di situ guru dari kedua bidang studi tersebut bersama-sama merencanakan satuan pelajaran yang akan diberikan. Jadi, perencanaan maupun pembelajarannya dilakukan sebagai tim. Model ini diibaratkan seperti "binoculars" (kacamata), yang walaupun memiliki dua lensa namun gambar yang ditangkap adalah satu. Misalnya: guru

matematika dan IPA dapat merencanakan dan mengajarkan konsep-konsep seperti pengumpulan data, bagan, grafik dan sebagainya dalam tim.

f) Model Jaring-jaring (*webbed*)

Model ini meletakkan perpaduan dengan memilih tema tertentu dan mengaitkannya dengan sub-sub tema yang relevan dengan semua mata pelajaran. Karena yang dihasilkan adalah satu perpaduan dari banyak sub-sub tema yang terhubung dengan menggunakan jaring-jaring tematik, hingga mirip jaring-jaring laba-laba, maka model ini disebut “model jaring-jaring” (*webbed*).

g) Model Benang Merah (*threaded*)

Model ini mencari perpaduan (keterkaitan) antara materi yang diajarkan secara kognitif dalam berbagai bidang ilmu dengan situasi konkret. Yang menjadi sasaran adalah meningkatnya skill atau kemampuan tertentu. Misalnya, guru matematika, guru bahasa, dan guru IPA mencoba mengembangkan kemampuan untuk memprediksi sesuatu melalui latihan-latihan di laboratorium secara terpisah. Sementara guru IPS mengembangkan kemampuan memprediksi peristiwa-peristiwa yang aktual saat ini. Demikian skill untuk memprediksi menjadi benang merah antara berbagai disiplin.

h) Model Terintegrasi (*integrated*)

Dalam model ini tim dari beberapa bidang studi bersama-sama merencanakan pelajaran mereka dengan fokus pada topik-topik atau konsep-konsep yang berkaitan. Perencanaan materi pengajaran (silabus) dilakukan secara bersama-sama dalam tim. Masing-masing guru mengajarkan bidang studinya sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat bersama. Inilah yang disebut sebagai model perpaduan yang otentik

i) Model Pendalaman (*immersed*)

Dalam model ini murid secara intensif memadukan berbagai informasi yang telah diperoleh si murid dengan yang baru saja diperoleh dengan menggunakan filter kaca mata pandang dan keahliannya. Di sini bidang studi menjadi bagian dari bidang keahlian si murid. Dengan keahliannya itu, ia menelaah segala sesuatu dari berbagai bidang studi dari kaca pandang keahliannya tersebut. Model ini lebih relevan untuk murid pada jenjang pendidikan yang tinggi (S 1 atau S 2).

j) Model Jaringan Nara Sumber (*networked*)

Model ini mengusahakan perpaduan dari berbagai informasi dalam bidang keahliannya dengan menciptakan jalur hubungan dengan ahli atau narasumber lain dari bidang studi yang terkait melalui network. Model ini juga hanya relevan untuk murid pada

jenjang pendidikan tinggi, karena mengandaikan si murid telah memiliki keahlian pada bidangnya.¹⁷

b. Pendidikan Akhlak

1) Pengertian Pendidikan Akhlak

Dalam memberikan pengertian tentang pendidikan akhlak ini, terlebih dahulu akan dipaparkan definisi tentang pendidikan dan definisi tentang akhlak. Menurut John Dewey pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia. Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantoro pendidikan adalah tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak.¹⁸

Sejalan dengan pengertian di atas, Marimba mengatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹⁹

Dari pengertian-pengertian di atas, maka dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar melalui bimbingan yang dilakukan oleh orang dewasa (pendidik) terhadap perkembangan dan pembentukan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama bagi peranannya di masa yang akan datang.

¹⁷ Adimassana, Y.B, *Pembelajaran Terpadu*, hal. 6-8.

¹⁸ Omar Muhammad, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1989), hal.2-4.

¹⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 24.

Sedangkan pengertian akhlak menurut Ibnu Maskawaih adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan.²⁰

Akhlak menurut Imam al-ghazali adalah sebagai berikut “Al-Khuluq (jamak akhlak) ialah ibarat (sifat/keadaan) dari pelaku yang kouston (tatap) dan meresap dalam jiwa, dari padanya tumbuh perbuatan-perbuatan yang mudah dan wajar tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan.”²¹

Sejalan dengan pendapat tersebut di atas, Asmaran mengatakan bahwa akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran.²²

Keseluruhan definisi akhlak tersebut di atas tampak tidak ada yang bertentangan, melainkan memiliki kemiripan antara yang satu dengan yang lain. Secara substansial definisi-definisi akhlak di atas tampak saling melengkapi, dan darinya maka penulis dapat mengemukakan ciri-ciri yang terdapat dalam perbuatan akhlak yaitu sebagai berikut:

²⁰ Aminuddin. dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal.152.

²¹ Abdul Kholik. dkk, *Pemikiran Pendidikan Islam (Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer)*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo dengan Pustaka Pelajar, 1999), hal.87.

²² Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), hal.3.

- a) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya.
- b) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran.
- c) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri seseorang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.
- d) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena bersandiwara.
- e) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan ikhlas semata-mata karena Allah.

Dengan mendefinisikan pendidikan dan akhlak terlebih dahulu, maka akan lebih mudah untuk memberikan pengertian dan pemahaman tentang pendidikan akhlak. Dari pengertian tentang pendidikan dan akhlak tersebut di atas dapat dipahami, bahwa pendidikan akhlak adalah suatu usaha sadar melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau pelatihan, untuk menciptakan pola-pola tingkah laku tertentu pada peserta didik, bagi peranannya di masa yang akan datang.

Pada dasarnya pendidikan akhlak tidak sekedar memberikan pengertian apa yang benar dan yang tidak benar, tetapi dalam hal ini guru dan orang tua harus mengerti dan

melaksanakan apa yang benar dan menjaubi apa yang tidak benar dalam kehidupan sehari-hari.²³

2) Dasar dan Tujuan Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak bersumber pada Al Qur'an dan Al hadits. Ajaran kedua sumber ini bersifat normatif, apa yang baik menurut Al Qur'an dan Al hadits, baik pula bagi manusia, dan itulah yang harus dikerjakan. Sebaliknya hal yang buruk menurut kedua sumber ini, buruk pula dan harus ditinggalkan.

Sebagai seorang muslim dalam melaksanakan ajaran Islam harus berpondasi pada Al Qur'an dan Al hadits. Maka sebagai manusia dalam melakukan segala sikap dan perilakunya hendaknya didasarkan pada diri dan kepribadian Rasulullah sebagai *uswatun husunah*. Niscaya dengan demikian akan selamat dan akan mencapai kebahagiaan dunia akhirat.

Pada hakikatnya Al Qur'an dan Al hadits di atas sebagai alat dan sarana dalam mencapai tujuan pendidikan akhlak. Adapun tujuan dari pendidikan akhlak adalah menanamkan budi pekerti atau akhlak yang luhur dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kurikulum standar kompetensi tingkat SD dan MI mata pelajaran agama disebutkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam yaitu:

²³ Fita Yuliawati, "Pembelajaran Akhlak Berorientasi Kurikulum Terpadu di TKIT Mu'adz Bib Jabal", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005, hal.4.

- a) Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.
- b) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, adil, jujur, etis, berdisiplin, bertoleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Berdasarkan tujuan pendidikan agama Islam tersebut dapat diketahui bahwa tujuan pendidikan akhlak tingkat SD dan MI yaitu menjadikan manusia yang berakhlak mulia. Standar kompetensi pendidikan akhlak pada tingkat SD/MI lebih menekankan pada aspek pembiasaan dan mencontoh perilaku terpuji serta menghindari perilaku tercela.

Dengan demikian penanaman dan pembinaan akhlak anak didik diharapkan mampu membentengi mereka dari kemerosotan moral yang semakin marajalela. Dan pelaksanaannya tidak insidental, pembinaan moral dari pendidik selalu melekat di hati.

3) Ruang Lingkup akhlak

Secara garis besar akhlak dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut:

- a) Akhlak yang terpuji (*al-Akhlak al-karimah* atau *al-Mahmudah*), yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam kontrol Ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat, seperti sabar, jujur, ikhlas, bersyukur, dan lain-lain.
- b) Akhlak yang tercela (*al-Akhlak al-madzmumah*), yaitu akhlak yang tidak dalam kontrol Ilahiyah, atau berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkaran syaitaniyah dan dapat membawa suasana negatif destruktif bagi kepentingan umat manusia, seperti takabbur (sombong), su'udzan (berprasangka buruk), tamak, pesimis, dusta, malas dan lain-lain.²⁴

Sementara itu, menurut obyek atau sasatannya, akhlak dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu sebagai berikut:

- a) Akhlak kepada Allah (*khalik*), antara lain beribadah kepada Allah, yaitu melaksanakan perintah Allah untuk menyembah-Nya sesuai dengan perintah-Nya, berzikir, bertawakal kepada Allah, tawadlu (rendah hati) dihadapan Allah dan lain sebagainya

²⁴ Aminuddin. dkk, *Pendidikan Agama*, hal.153.

b) Akhlak kepada makhluk dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

(1) Akhlak terhadap manusia yang dapat dirinci sebagai berikut:

- (a) Akhlak kepada Rasulullah, seperti mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti semua sunahnya.
- (b) Akhlak kepada kedua orangtua, yaitu berbuat baik kepada keduanya dengan ucapan dan perbuatan.
- (c) Akhlak kepada diri sendiri, seperti sabar, syukur, tawadhu' dan lain-lain.
- (d) Akhlak kepada keluarga, karib kerabat, seperti saling membina rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga, saling memunaikan kewajiban untuk memperoleh hak, berbakti kepada ibu/ bapak, mendidik anak-anak dengan kasih sayang dan memelihara silaturahmi.
- (e) Akhlak kepada tetangga, seperti saling mengunjung, saling membantu diwaktu senggang, lebih-lebih diwaktu susah, saling memberi, saling menghormati dan saling menghindari dari pertengkaran dan permusuhan.
- (f) Akhlak kepada masyarakat, seperti memuliakan tamu, menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat, saling menolong dalam kebajikan dan

takwa, menganjurkan anggota masyarakat termasuk diri sendiri untuk berbuat baik dan mencegah diri dari melakukan perbuatan dosa.

- (2) Akhlak kepada bukan manusia (lingkungan hidup), seperti sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup, menjaga dan memanfaatkan alam, terutama hewani dan nabati, untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya, sayang terhadap sesama makhluk lainnya dan menggali potensi alam seoptimal mungkin demi kemaslahatan manusia dan alam sekitarnya.²⁵

Sedangkan materi pendidikan akhlak untuk tingkat SD/MI adalah sebagai berikut:²⁶

No.	Kelas	Standar Kompetensi	Kompetensi dasar
1.	I	Membiasakan perilaku terpuji	a. Membiasakan perilaku jujur. b. Membiasakan perilaku bertanggung jawab. c. Membiasakan perilaku hidup bersih d. Membiasakan perilaku disiplin. e. Menampilkan perilaku rajin. f. Menampilkan perilaku tolong menolong. g. Menampilkan perilaku hormat kepada orang tua. h. Menampilkan adab makan dan minum. i. Menampilkan adab belajar.

²⁵ *Ibid*, hal.153-155.

²⁶ Kurikulum 2004, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), hal 14-16.

2.	II	Mencontoh perilaku terpuji	a. Menampilkan perilaku rendah hati.
			b. Menampilkan perilaku hidup sederhana.
			c. Menampilkan adab buang air besar dan kecil.
		Membiasakan perilaku terpuji	a. Mencontoh perilaku hormat dan santun kepada guru.
			b. Menampilkan perilaku sopan dan santun kepada tetangga.
3.	III	Membiasakan perilaku terpuji	a. Menampilkan perilaku percaya diri.
			b. Menampilkan perilaku tekun.
			c. Menampilkan perilaku hemat.
			d. Menampilkan perilaku setia kawan.
			e. Menampilkan perilaku kerja keras.
			f. Menampilkan perilaku penyayang terhadap hewan.
			g. Menampilkan perilaku penyayang terhadap lingkungan.
4.	IV	Membiasakan perilaku terpuji	a. Meneladani perilaku taubatnya Nabi Adam.
			b. Meneladani perilaku masa kanak-kanak Nabi Muhammad SAW.
			c. Meneladani perilaku Nabi Ibrahim AS.
			d. Meneladani perilaku Nabi Ismail AS.
5.	V	Membiasakan perilaku terpuji.	a. Meneladani perilaku Nabi Ayyub AS.
			b. Meneladani perilaku Nabi Musa AS.
			c. Meneladani perilaku Nabi Isa AS.
			d. Meneladani perilaku Khalifah Abu Bakar RA.
			e. Meneladani perilaku Umar bin Khattab RA.

6.	VI	Menghindari perilaku tercela.	a. Menghindari perilaku dengki seperti Abu Lahab dan Abu Jahal.
			b. Menghindari perilaku bohong seperti Musailamah Al Kadzab.
	Membiasakan perilaku terpuji	a. Meneladani perilaku kegigihan perjuangan kaum Muhajirin dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan peserta didik.	
		b. Meneladani perilaku tolong-menolong kaum Anshar dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan peserta didik.	

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal di mana anak-anak dapat melakukan proses pembelajaran. Ada empat komponen utama dalam proses pembelajaran, yaitu: tujuan, bahan, metode dan media, alat penilaian.²⁷

a) Tujuan

Menurut Sudirman isi rumusan tujuan haruslah bersifat komprehensif artinya mengandung aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Ketiga ini harus terdapat baik dalam tujuan yang bersifat umum maupun khusus.²⁸ Tujuan yang ingin dicapai dikategorikan menjadi tiga ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiganya tidak berdiri sendiri tetapi merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisah-pisahkan bahkan

²⁷ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Algensindo, 1995), hal. 30.

²⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hal. 34 -35.

membentuk hierarki. Oleh sebab itu ketiga aspek tersebut harus dipandang sebagai hasil belajar siswa dari proses pembelajaran.

b) Bahan

Bahan pelajaran adalah isi yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Melalui bahan pelajaran ini peserta didik diantarkan pada tujuan pembelajaran.²⁹ Dalam pembelajaran harus melihat relevansi bahan dengan metode yang disampaikan.

c) Metode dan Alat

Metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan pendidik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.³⁰

Hubungan antara metode dan tujuan adalah sangat erat. Metode difungsikan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Sedangkan alat pelajaran bisa juga disebut alat peraga, dewasa ini dikenal dengan istilah media pendidikan.³¹ Jenis-jenis media pendidikan bisa berupa bahan bunan atau bahan cetakan, alat-alat pandang dengar, contoh-contoh kelakuan, dan media pendidikan yang bersumber dari masyarakat dan alam sekitar.³²

²⁹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar*, hal. 67.

³⁰ *Ibid*, hal. 76.

³¹ Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 226.

³² *Ibid*, hal. 231-232.

d) Evaluasi

Evaluasi hasil belajar bukan sekedar untuk mendapat skor yang tinggi dalam ujian atau juga berpengetahuan banyak tetapi lebih dari sekedar itu, yaitu menghayati, memahami dan mengamalkan dari apa yang diajarkan. Penilaian harus dilaksanakan secara terpadu dengan pembelajaran yang disebut penilaian berbasis kelas. Dalam penilaian hasil belajar, penilaian berbasis kelas harus memperlihatkan tiga ranah (kognitif, afektif dan psikomotorik).³³ Penilaian ini dilakukan dengan pengumpulan kerja siswa seperti, portofolio, hasil karya produk), penugasan (proyek), kinerja (performance) dan tes tertulis.³⁴

Pendidikan akhlak dalam keterpaduan pembelajaran dengan semua mata pelajaran sasaran integrasinya adalah materi pelajaran, prosedur penyampaian serta pemaknaan pengalaman belajar para siswa. Konsekuensi dari pembelajaran terpadu, maka metode belajar para siswa harus bervariasi sesuai dengan karakter masing-masing siswa. Variasi belajar itu dapat berupa membaca bahan rujukan, melakukan pengamatan, melakukan percobaan, mewawancarai nara sumber dan sebagainya dengan cara kelompok maupun individual.

³³ Kurikulum 2004, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk SD dan MI*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), hal.5.

³⁴ Sri Sumarni, "Penilaian Berbasis Kelas Dalam Rangka Implementasinya Kurikulum Berbasis Kompetensi", *Makalah*, disampaikan dalam Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI, hal. 29.

Terselanggaranya variasi metode belajar para siswa perlu ditunjang oleh variasi metode penyampaian pelajaran oleh para guru. Kegiatan penyampaian informasi, pemantapan konsep, pengungkapan pengalamana para siswa melalui monolog oleh guru perlu diganti dengan metode penyampaian yang ditandai oleh pelibatan aktif para siswa baik secara intelektual (bermakna) maupun secara emosional (dihayati kemanfaatannya) sehingga lebih responsif terhadap upaya mewujudkan tujuan utuh pendidikan.

Pada dasarnya ada tiga tahap yang dilalui dalam setiap pembelajaran, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Persiapan

- a) Menyiapkan rencana pembelajaran
- b) Menyiapkan alat bantu atau media pembelajaran

Pelaksanaan

- a) Melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), misalnya dengan langkah orientasi, pemberian contoh, latihan dan umpan balik sesuai rencana pembelajaran.
- b) Menerangkan nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam materi atau tema pembelajaran.
- c) Tanya jawab atau diskusi (metode disesuaikan dengan materi yang disampaikan).

- d) Merumuskan kesimpulan pelajaran.
- e) Pemberian tugas.

Penilaian (evaluasi)

Penilaian harus memperhatikan tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam berbagai literatur ditemui bahwa program pembelajaran ranah afektif meliputi: minat, sikap, internalisasi nilai, maupun apresiasi positif terhadap suatu hal. Evaluasi hasil belajar tersebut tidak hanya mengandalkan teknik tes tapi juga non tes seperti skala sikap, inventori, observasi dan wawancara.³⁵

Dengan penilaian seperti itu maka akan tergambar sosok utuh siswa sebenarnya. Artinya, dalam menentukan keberhasilan siswa harus dinilai dari berbagai ranah seperti pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan perilaku (psikomotor). Seorang siswa yang menempuh ujian matematika secara tertulis misalnya, sebenarnya siswa tersebut dinilai kemampuan penalarannya yaitu kemampuan mengerjakan soal soal matematika. Juga dinilai kemampuan akhlaknya yaitu kemampuan melakukan kejujuran dengan tidak menyontek dan bertanya kepada teman dan hal ini disikapi karena perbuatan-perbuatan tersebut tidak baik. Disamping itu, ia dinilai kemampuan gerak-geriknya, yaitu kemampuan

³⁵ Sri Sumarni, *Penilaian*, hal.21.

mengerjakan soal-soal ujian dengan tulisan yang teratur, rapi dan mudah dibaca.³⁶

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, untuk pelaksanaan pengumpulan data penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian dan peneliti berpartisipasi secara langsung atau melibatkan diri di dalamnya³⁷ karena data diperoleh langsung dari SDIT Ibnu Abbas Kebumen yaitu melalui pengamatan, wawancara dan penelaahan dokumen.

2. Pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan pedagogik. Adapun arti dari pedagogik adalah praktek, cara seseorang mengajar dan ilmu pengetahuan mengenai prinsip dan metode-metode membimbing dan mengawasi pelajaran dan dengan satu perkataan yang disebut juga "pendidikan".³⁸ Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan pedagogik karena untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran terpadu dalam proses pendidikan akhlak dan apa hasil yang dicapai dari pembelajaran terpadu.

³⁶ Maman Rachman, *Implementasi, Ibid.*

³⁷ P. Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 109.

³⁸ Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), hal. 254.

3. Metode Penentuan Subyek

Pada penelitian ini, penentuan subyek penelitian dilakukan secara purposive (*purposive sampling*) dengan cara bola salju (*snowball*) yaitu menelusuri terus data yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan.³⁹ Dalam hal ini tidak mempersoalkan dimana atau dari siapa dimulainya, maka pemilihan tergantung keperluan peneliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan subyek adalah:

- a. Kepala Sekolah yang merupakan penanggung jawab atas keseluruhan proses pengajaran dan pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah. Dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah SDIT Ibnu Abbas Kebumen.
 - b. Pendidik (guru) yang mengajar di SDIT Ibnu Abbas Kebumen. Dalam penelitian ini yang diambil adalah guru PAI, guru Bahasa Indonesia, guru Sains dan guru PKPS.
 - c. Peserta didik (siswa) SDIT Ibnu Abbas sebagai sasaran observasi dalam proses pembelajaran akhirak model terpadu.
 - d. Orang tua siswa atau yang mewakili.
- ### 4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁴⁰ Ada tiga teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu:

³⁹ Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1990), hal. 146-147.

⁴⁰ Mohammad Nasir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hal. 125.

a. Observasi

Observasi sebagai bagian metode ilmiah yang bisa diartikan pengamatan dan penataan dengan sistematis fenomena yang diselidiki.⁴¹ Melalui observasi ini data yang dikumpulkan berupa letak geografis, pelaksanaan pembelajaran akhlak dengan model terpadu, dan hasil dari pembelajaran akhlak dengan model terpadu di SDIT Ibnu Abbas Kebumen.

b. Interview

Interview adalah metode untuk mendapatkan keterangan secara lisan kepada seorang responden dengan bercakap, berhadapan muka dengan orang lain.⁴² Dalam penelitian ini peneliti mengadakan wawancara langsung kepada kepala sekolah, pendidik, peserta didik, dan orang tua siswa. Wawancara ini untuk memperoleh data tentang gambaran umum SDIT Ibnu Abbas Kebumen, sejarah berdirinya, tujuan pendiriannya, keadaan guru (pengajar) dan siswa, struktur organisasi, bentuk pembelajaran terpadu yang diterapkan, bagaimana pelaksanaan dan hasil proses pendidikan akhlak di SDIT Ibnu Abbas Kebumen.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data tentang variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, agenda, notulen dan lainnya yang

⁴¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Jakarta: Andi Offset, 1994), Jilid II, hal. 136.

⁴² Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1998), hal. 125.

relevan dengan tujuan penelitian.⁴³ Dalam hal ini penulis akan mencari data tentang sejarah berdirinya sekolah, keadaan pendidik dan peserta didik, visi, misi dan ciri khas SDIT Ibnu Abbas, arah tujuan SDIT Ibnu Abbas, materi akhlak yang dipadukan dan hasil yang diperoleh dari proses pendidikan akhlak dengan model pembelajaran terpadu di SDIT Ibnu Abbas.

5. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan cara yang ditempuh dalam menilai, mengevaluasi data-data yang telah dikumpulkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yakni menjelaskan data yang bersifat kualitatif dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber.⁴⁴ Dalam hal ini sumber-sumber tersebut antara lain berupa wawancara, pengamatan yang dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Sedangkan pola berpikir yang digunakan adalah pola berpikir deduktif yaitu pembahasan yang berangkat dari peristiwa atau keadaan umum kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.⁴⁵

⁴³ Sutrisno Hadi, *Metodologi*, hal.136.

⁴⁴ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal 248.

⁴⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research: Jilid 1*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1993), hal. 36.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah mempelajari dan memahami skripsi ini, maka pembahasan skripsi dibagi ke dalam empat bab. Untuk lebih jelasnya, penulis akan memaparkan seperti di bawah ini:

Bab pertama adalah pendahuluan berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini berisikan akar-akar masalah dan alasan-alasan mengapa diadakan penelitian tersebut.

Selanjutnya bab kedua yang berisikan tentang gambaran umum SDIT Ibnu Abbas Kebumen yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, visi, misi dan ciri khas SDIT Ibnu Abbas, arah tujuan pendidikan SDIT Ibnu Abbas, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, serta keadaan sarana dan prasarana. Dari gambaran umum yang ada pada bab II diharapkan dapat membantu dalam menganalisa masalah yang dibahas dalam skripsi ini.

Kemudian pada bab ketiga merupakan data dan analisis mengenai model pembelajaran terpadu yang diterapkan dalam proses pendidikan akhlak di SDIT Ibnu Abbas Kebumen dan hasil pendidikan akhlak yang dicapai dengan model pembelajaran terpadu di SDIT Ibnu Abbas.

Pada Bab keempat yang merupakan bab terakhir berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian di atas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, proses pembelajaran di SDIT Ibnu Abbas berupaya mengintegrasikan segala aspek yang dapat menunjang tujuan dan memberikan kemampuan dasar yang lengkap dan menyeluruh kepada peserta didik. Keterpaduan yang dimaksud adalah meliputi nilai dan pesan, jangkauan pendidikan dan penyelenggaraan pendidikan. Sedangkan model pembelajaran terpadu yang diterapkan di SDIT Ibnu Abbas ada empat model yaitu model penggalan (*fragmented*), model keterhubungan (*Connected*), model sarang (*nested*), dan model jaring-jaring (*webbed*) atau lebih dikenal dengan model tematik.

Kedua, pembelajaran terpadu dalam proses pendidikan akhlak di SDIT Ibnu Abbas memberikan pengetahuan yang integral antara pengetahuan umum dan pengetahuan agama. Peserta didik dapat menggunakan pengetahuan agama untuk memahami pengetahuan umum dan menggunakan pengetahuan umum untuk mendukung pengetahuan agama. Dari pengetahuan yang diperoleh tersebut memberi implikasi pada sikap dan perilakunya. Dengan pengetahuan yang diperoleh tersebut dapat meningkatkan ibadah peserta didik dan dapat meningkatkan kepekaan terhadap realita sosial yang ada.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Dalam proses pendidikan akhlak perlu menggunakan model pembelajaran terpadu dan dalam prakteknya perlu adanya komunikasi dialogis antara guru agama dengan guru pelajaran umum serta orangtua dalam rangka memadukan visi keterpaduan yang mereka emban.
2. Bagi praktisi pendidikan Islam, khususnya yang menangani madrasah hendaknya mengkaji ulang eksistensi dari lembaga tersebut dan kemudian merekonstruksi ulang agar tidak menjadi lembaga pendidikan Islam yang “tambal sulam” (hanya berupa penggabungan pelajaran agama dengan pelajaran umum).

C. Penutup

Tiada kata yang dapat dilafalkan dengan terselesaikannya skripsi ini, selain puji syukur kehadiran Ilahi Rabbi atas segala inayah dan hidayah-Nya. Penulis menyadari dalam penulisan ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saran dan perbaikan dari pembaca sangat penulis harapkan. Penulis berharap agar skripsi ini bermanfaat terutama bagi rekonstruksi pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kholik. dkk, *Pemikiran Pendidikan Islam (Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer)*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo dengan Pustaka Pelajar, 1999.
- Abdul Rahman Abdullah, *Aktualisasi Konsep Dasar Pendidikan Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Adimassana, Y.B, "Pembelajaran Terpadu dan Aplikasinya di SD dan PGSD", *Makalah* disampaikan dalam seminar pada program studi D-2 PGSD, JIP, FKIP dalam rangka memperingati Dies Natalies XLI Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992.
- Aminuddin. dkk, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994.
- Dadang S. Anshori, "Membenahi Pendidikan Budi Pekerti", *Pikiran Rakyat*, 30 Agustus 2002.
- Daniel Goleman, *Emotional Intellegency*, Jakarta: Rajawali Press, 2000.
- Departeman Agama R.I., *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: PT Karya Toha Putra, 1995.
- Fita Yulawati, "Pembelajaran Akhlak Berorientasi Kurikulum Terpadu di TKIT Mu'adz Dib Jabal". *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Hasbullah, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 1996.
- Ismail Thali, *Risalah Akhlak*, Yogyakarta: CV. Bina Usaha, 1992.
- Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1998.
- Kurikulum 2004, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk SD dan MI*, Jakarta: depdiknas, 2003.
- Kurikulum 2004, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD dan MI*, Jakarta: depdiknas, 2003.

- Kurikulum 2004, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk SD dan MI*, Jakarta: depdiknas, 2003.
- Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Maman Rachman, "Implementasi Pendidikan Budi Pekerti Dalam Keterpaduan Pembelajaran", *www.depdiknas.go.id. dalam Yahoo.com.*, 24 Desember 2006.
- Mastuhu, *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1999.
- Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Angkasa, 1993.
- Mohammad Nasir, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.
- Muhaimin, *Kontroversi Pemikiran Fazlur Rahman*, Cirebon: Pustaka Dinamika, 1999.
- Mulubbin syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 2000.
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Algensindo, 1995.
- Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1990.
- Omar Muhammad, *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 1989.
- Pembelajaran Terpadu Hilang Gaungnya, *www.pikiran rakyat.com. dalam Yahoo.com.*, 24 Desember 2006.
- P. Joko Subagyo, *Metodologi penelitian Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- Sarjono. dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Semarang Rineka Cipta, 1996.
- Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1982.
- Silbus Pendidikan Agama Islam SD/MI semester ganjil tahun pelajaran 2006-2007 kelas I-VI berdasarkan KTSP 2006.

Sri Sumarni, "Penilaian Berbasis Kelas Dalam Rangka Implementasinya Kurikulum Berbasis Kompetensi", *Makalah* disampaikan dalam Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jakarta: Andi Offset, 1994.

Tengku Zahara Djafar, *Kontribusi Strategi Pembelajaran terhadap Hasil Belajar*, Jakarta: Universitas Negeri Padang, 2001.

Tim Pengembang PGSD, "*Pembelajaran Terpadu D-II PGSD dan S-2 Pendidikan Dasar*", (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Perguruan Tinggi Bagian Proyek Pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1995.

Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Dokumentasi

Data yang dikumpulkan dengan metode dokumentasi:

1. Gambaran umum SDIT Ibnu Abbas.
2. Urgensi pembelajaran terpadu dalam proses pendidikan akhlak di SDIT Ibnu Abbas.
3. Materi akhlak yang diajarkan di SDIT Ibnu Abbas.
4. Hasil Pembelajaran Terpadu dalam Proses Pendidikan Akhlak di SDIT Ibnu Abbas Kebumen.

B. Pedoman Observasi

Hal-hal yang diobservasi meliputi:

1. Letak geografis SDIT Ibnu Abbas.
2. Pelaksanaan Pembelajaran Terpadu Dalam Proses Pendidikan Akhlak di SDIT Ibnu Abbas.
3. Hasil Pembelajaran Terpadu dalam Proses Pendidikan Akhlak di SDIT Ibnu Abbas Kebumen.

C. Pedoman Wawancara

Informan yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala sekolah SDIT Ibnu Abbas (Pramono, S.Pd.).
2. Wakasek I bagian kurikulum SDIT Ibnu Abbas (Murniatun, A. Ma.Pd).
3. Guru bidang studi.
4. Orang tua siswa.
5. Siswa.

Pokok masalah yang diwawancarakan:

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Ibnu Abbas.
 - a. Apa yang menjadi latar belakang pembelajaran terpadu di SDIT Ibnu Abbas?
 - b. Model terpadu bagaimana yang diterapkan di SDIT Ibnu Abbas?
 - c. Materi akhlak apa yang diajarkan di SDIT Ibnu Abbas?
 - d. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran akhlak dengan model terpadu di SDIT Ibnu Abbas?
 - e. Kompetensi apasaja yang harus dimiliki oleh guru?
 - f. Bagaimana hasil yang dicapai dari pembelajaran akhlak dengan model terpadu di SDIT Ibnu Abbas?
2. Wawancara dengan Wakasek I bagian kurikulum
 - a. Bagaimana konsep pembelajaran terpadu di SDIT Ibnu Abbas?
 - b. Model terpadu bagaimana yang diterapkan di SDIT Ibnu Abbas?
 - c. Materi akhlak apa yang diajarkan di SDIT Ibnu Abbas?

- d. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran akhlak dengan model terpadu di SDIT Ibnu Abbas?
- e. Bagaimana hasil yang dicapai dari pembelajaran akhlak dengan model terpadu di SDIT Ibnu Abbas?
3. Wawancara dengan guru bidang studi
 - a. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran terpadu dari bidang studi tersebut?
 - b. Apa tujuan pembelajaran di bidang studi tersebut?
 - c. Metode apa yang diterapkan dalam proses pembelajaran terpadu?
 - d. Media apa yang digunakan dalam pembelajaran terpadu tersebut?
 - e. Bagaimana bentuk evaluasi yang diterapkan dalam pembelajaran terpadu tersebut?
 - f. Kesulitan apa yang dihadapi ketika pembelajaran harus diintegrasikan?
4. Wawancara dengan Orang tua siswa
 - a. Bagaimana ibadah dan sikap siswa ketika dirumah?
 - b. Bagaimana bentuk keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran?
5. Wawancara dengan siswa
Bagaimana proses pembelajaran yang dilaksanakan?

Catatan lapangan I

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari/tanggal : Senin, 22 Januari 2007
Jam : 09.30- 10.00 WIB
Lokasi : SDIT Ibnu Abbas
Sumber data : Bpk. Pramono, S. Pd
(Kepala Sekolah SDIT Ibnu Abbas)

Deskripsi data

Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di rumah Bapak Pramono. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut tentang gambaran umum SDIT Ibnu Abbas Kebumen yang mencakup letak geografis, sejarah berdirinya SDIT Ibnu Abbas, keadaan guru, karyawan dan siswa serta sarana dan prasarana SDIT Ibnu Abbas.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa lokasi SDIT Ibnu Abbas terletak di Gang Kencana Rt 01 Rw 06 Desa Jatimulyo, Kecamatan Alian, Kabupaten Kebumen. Adapun batas-batas wilayah SDIT Ibnu Abbas Kebumen adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Berbatasan dengan Komplek perumahan RSS Jatimulyo
Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Jatimulyo
Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Jln. Tentara Pelajar Kebumen
Sebelah Barat : Berbatasan dengan Jln. Cincin kota Kebumen

Terkait dengan sejarah berdirinya SDIT Ibnu Abbas Kebumen, bahwasanya yang melatar belakangi berdirinya SDIT Ibnu Abbas adalah berawal dari keresahan para wali murid setelah putra-putri mereka lulus dan melanjutkan ke SD Negeri ilmu agama yang mereka peroleh di TK hilang.. Sehingga para pengurus yayasan Ibnu Abbas mendirikan SDIT Ibnu Abbas sebagai upaya untuk mengantisipasi kekhawatiran para wali murid, disamping karena adanya dikotomi ilmu agama dan ilmu umum. Perkembangan SDIT Ibnu Abbas mengalami kemajuan yang bisa dilihat dari jumlah siswa pada tahun ajaran 2006/2007 yaitu 155 orang siswa, 12 Guru dan 4 orang karyawan.

Untuk keadaan sarana dan prasarana, SDIT Ibnu Abbas telah menempati gedung dari tanah wakaf seluas 1120 m.² Sedangkan perincian gedung SDIT Ibnu Abbas Kebumen beserta peralatan yang dapat mendukung proses pembelajaran adalah Ruang Guru dan Kepala Sekolah, ruang kelas, laboratorium, mushala dapur, kamar mandi, komputer, Sound system, lemari, TV, mikroskop, VCD, alat peraga dan atlas.

Interpretasi

Ditinjau dari sudut pendidikan letak SDIT Ibnu Abbas sangat kondusif untuk proses pembelajaran karena letaknya ditengah-tengah kota dan jauh dari keramaian. Latar belakang berdirinya SDIT Ibnu Abbas yaitu dari kekhawatiran wali murid dan adanya dikotomi ilmu. Sarana dan prasarana yang ada dapat mendukung proses pembelajaran.



Catatan lapangan II

Metode pengumpulan data : Dokumentasi

Hari/tanggal : 22 Januari 2007
Jam : 10.00- 10.15 WIB
Lokasi : Kantor Kepala SDIT Ibnu Abbas Kebumen
Sumber data : Dokumen
(Standar Prosedur Operasional Penyelenggaraan SDIT, Proposal pembangunan SDIT Ibnu Abbas, Surat Keputusan tentang Pembagian Tugas Mengajar SDIT Ibnu Abbas dan dokumen-dokumen lain).

Deskripsi data

Dari Penelaahan dokumen-dokumen tersebut terdapat sejarah berdiri SDIT Ibnu Abbas yang menjelaskan lokasi dan luas tanah SDIT Ibnu Abbas yaitu 1120 m.² Visi SDIT Ibnu Abbas yaitu SDIT Ibnu Abbas Kebumen sebagai pendidikan dasar unggulan dengan menghasilkan siswa yang shalih, mandiri dan berprestasi untuk membangun kembali kebesaran peradaban Islam yang Rahmatan Lil' alamin.

Untuk misi SDIT Ibnu Abbas yaitu:

- a. SDIT Ibnu Abbas Kebumen berusaha mewujudkan pendidikan yang menjadikan nilai-nilai Islam sebagai sumber inspirasi dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. SDIT Ibnu Abbas Kebumen berusaha meletakkan dasar-dasar pendidikan secara proporsional, utuh menyeluruh, dan seimbang antara aspek akal, ruhiyah dan jasadiyah, juga zikir, pikir dan ikhtiar, antara kognitif, afektif dan psikomotor, antara individu, keluarga dan masyarakat, antara iman takwa dan ilmu pengetahuan teknologi, antara semesta dan qur'aniyah serta kepentingan dunia akhirat.

Sedangkan ciri khas SDIT yang membedakan dengan sekolah-sekolah lain adalah sebagai berikut:

- a. *Integrated Curriculum*/kurikulum terpadu yang mengintegrasikan aspek kauniyah (semesta/alam) dan qauliyah/qur'aniyah yang diimplementasikan dalam pelajaran baik materi maupun proses KBM-nya.
- b. *Full Days School* atau sekolah sehari penuh yang maksudnya bahwa penyelenggaraan KBM dilaksanakan dari pukul 07.30 hingga 15.30 WIB. Hal ini dilaksanakan karena tuntutan kurikulum yang ada.
- c. *Everyday With Qur'an*, maksudnya adalah bahwa siswa maupun guru atau karyawan senantiasa menjadikan al-Qur'an bagian dari bacaan harian baik di sekolah maupun di rumah dan mentadaburinya.

- d. *Tahfidzul Qur'an*, maksudnya adalah bahwa siswa maupun guru atau karyawan menjadikan al-Qur'an sebagai hafalan dan implementasinya diharapkan siswa hafal 30 Juz dari al-Qur'an.
- e. *Comunicative-Interactive* maksudnya adalah komunikasi simultan antara sekolah dengan orang tua dalam rangka kesesuaian program pendidikan yang dilakukan di sekolah dengan yang dirumah.

Arah tujuan SDIT Ibnu Abbas adalah untuk menciptakan putra-putri bangsa dengan membekali 10 kompetensi dasar sebagai seorang muslim, yaitu:

1. Memiliki aqidah yang lurus dan benar.
2. Melakukan Ibadah yang benar.
3. Memiliki akhlak yang matang dan terpuji.
4. Memiliki kemandirian yang baik.
5. Memiliki wawasan berfikir yang luas dan daya kritis.
6. Memiliki badan yang sehat dan kuat.
7. Memiliki kesungguhan dalam belajar andiri
8. Tertata dalam segala urusannya.
9. Cermat terhadap waktu.
10. Bermanfaat terhadap orang lain.

Struktur organisasi SDIT Ibnu abbas yaitu SDIT berada di bawah bidang pendidikan yang nantinya bertanggung jawab kepada ketua yayasan. Kepala sekolah membawahi para guru yang terdiri dari 12 guru dan 4 orang karyawan. Guru dan karyawan bertanggung jawab langsung kepada kepala sekolah.

Interpretasi

Dari dokumen tersebut peneliti dapat mencocokkan data dengan data yang peneliti peroleh melalui wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Ibnu Abbas. Dari dokumen tersebut peneliti memperoleh data sejarah berdirinya SDIT Ibnu Abbas, Visi misi dan cirri khas SDIT Ibnu Abbas, data guru karyawan dan siswa serta struktur organisasi SDIT Ibnu Abbas.

Catatan lapangan III

	Metode pengumpulan data	: Observasi
Hari/tanggal		: 22 Januari 2007
Jam		: 10.15- 10.30 WIB
Lokasi		: SDIT Ibnu Abbas Kebumen
Sumber data		: SDIT Ibnu Abbas Kebumen

Deskripsi data:

Pengamatan ini merupakan pengamatan pertamakali. Pada penelitian ini peneliti mengamati kondisi dan letak geografis sekolah yang terletak di Gang Kencana Rt 01 Rw 06 Desa Jatimulyo, Kecamatan Alian, Kabupaten Kebumen. Adapun batas-batas wilayah SDIT Ibnu Abbas Kebumen adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Berbatasan dengan Komplek perumahan RSS Jatimulyo
Sebelah Timur	: Berbatasan dengan Desa Jatimulyo
Sebelah Selatan	: Berbatasan dengan Jln. Tentara Pelajar Kebumen
Sebelah Barat	: Berbatasan dengan Jln. Cincin kota Kebumen

Interpretasi

Dari hasil observasi ini peneliti dapat mengamati secara langsung letak geografis dan kondisi SDIT Ibnu Abbas, dari pengamatan ini peneliti bandingkan dengan hasil wawancara dengan Bapak Pramono, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDIT Ibnu Abbas Kebumen.

Catatan lapangan IV

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari/tanggal : 22 Januari 2007
Jam : 10.30- 11.00 WIB
Lokasi : Kantor Kepala SDIT Ibnu Abbas Kebumen
Sumber data : Bpk. Pramono, S. Pd
(Kepala Sekolah SDIT Ibnu Abbas)

Deskripsi data

Wawancara ini peneliti anggap sebagai wawancara yang kedua setelah wawancara tentang gambarann umum SDIT Ibnu Abbas. Dalam wawancara tersebut Bapak Pramono mengatakan bahwa, dalam fenomena sekarang ini ada dikotomi antara ilmu umum dan ilmu agama. Kita disini mencoba untuk menggabungkan keduanya. Kita mencoba supaya anak didik terekam diotaknya itu tidak ada dikotomi ilmu umum dan ilmu agama. Misalnya pada pelajaran sains dikaitkan dengan ajaran agama. Dalam setiap proses pembelajaran selalu diberi nilai-nilai ruhiyah. Sehingga guru harus memiliki kompetensi sebagai berikut:

1. Peduli pada pendidikan terutama pendidikan Islam sehingga bisa membawa pada visi dan misi sekolah.
2. Ada kemauan untuk berkreasi dan berinovasi. Mereka tidak hanya mengejar ilmu umum saja akan tetapi juga ada kompetensi lain dalam ilmu agama.

Proses pembelajaran diserahkan kepada guru untuk berkreasi dan berinovasi. Untuk kelas I dan II memang ada aturan menggunakan pendekatan tematik, sedangkan kelas III-VI pada setiap mata pelajaran tetap terpisah masing-masing mata pelajaran. Tetapi di akhir kompetensi dasar (pokok bahasan) pembelajaran dilakukan di luar kelas, siswa diajak untuk melihat secara langsung.

Untuk evaluasi seperti yang dilakukan diknas, itu satu diantara sekian bentuk evaluasi. Disini juga menerapkan evaluasi kualitatif yang tidak bisa diukur dengan angka, misalnya dalam evaluasi tahfidzul Qur'a, evaluasi juga diperoleh dari buku mutaba'ah dengan buku ini terjalin adanya kerjasama antara pihak sekolah dan guru.

Karena adanya tantangan yang sangat berat maka kami juga mengadakan kerjasama antara sekolah dengan masyarakat adalah bahwa masyarakat meminjamkan tanahnya untuk kebon percobaan siswa dan sebagai tanah lapang yang digunakan untuk kegiatan siswa, bahkan ada yang mengizinkan pohon miliknya untuk dijadikan bahan dalam proses pembelajaran. Selain itu kita juga mengunjungi tempat-tempat tertentu untuk mendukung pelajaran tertentu sehingga mereka mendapatkan pengalaman langsung seperti kunjungan ke pasar, panti asuhan dan sebagainya.

Interpretasi

1. Dari hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah SDIT Ibnu Abbas diketahui bahwa yang menjadi latar belakang pembelajaran terpadu di SDIT Ibnu Abbas adalah adanya dikotomi antara ilmu agama dengan ilmu umum.
2. Dalam pembelajaran terpadu berupaya memberikan nafas Islami pada seluruh aktivitas peserta didik, misalnya dalam mengajar ilmu umum dikaitkan dengan ajaran agama.
3. Proses pembelajaran di SDIT Ibnu Abbas tidak hanya dilakukan didalam kelas, akan tetapi juga diadakan di luar kelas seperti adanya kunjungan edukatif. Data ini peneliti bandingkan dengan hasil wawancara guru mata pelajaran yang pernah mengadakan kunjungan, seperti guru mata pelajaran Sains dan PKPS.
4. Model pembelajaran yang diterapkan di SDIT Ibnu Abbas diantaranya model tematik, koneksi (keterkaitan), sarang (ada target yang ingin dicapai) dan fragmentasi (terpisah-pisah).

Catatan lapangan V

Metode pengumpulan data : Dokumentasi

Hari/tanggal : 5 Februari 2007
Jam : 11.00- 11.30 WIB
Lokasi : Kantor Kepala SDIT Ibnu Abbas
Sumber data : Dokumen (kartu mutaba'ah dan buku komunikasi)

Deskripsi data

Dari penelaahan peneliti berupa dokumen tentang kartu mutaba'ah yang terdiri dari kolom tanggal, kolom loyalitas ibadah anak seperti shalat subuh, dzuhur, asar, maghrib dan isa'. Kegiatan anak dalam membaca al-Qur'an serta kolom untuk ditanda tangani oleh orang tua siswa dan guru kelas. Sedangkan pada buku komunikasi yang terdiri dari kolom hari/tanggal, uraian (berisi pesan yang ingin disampaikan dari oleh guru pada orang tua siswa atau sebaliknya).

Interpretasi data

Dari dokumen tersebut peneliti dapat mencocokkan data yang peneliti peroleh melalui wawancara tentang keterlibatan orang tua dalam pembelajaran. Dalam kartu mutaba'ah tersebut orang tua mengisi bagaimana shalat anak di rumah, bagaimana bacaan dan hafalan anak di rumah. Sedangkan dengan buku komunikasi tersebut orang tua mengerti dengan keadaan anaknya dan mengetahui apa yang perlu dilakukan putra/putrinya demi kemajuan belajar mereka, sebaliknya orang tua dapat menyampaikan pesan kesulitan belajar putra/putrinya di rumah. Sehingga antara guru dan orang tua saling mengetahui.

Catatan lapangan VI

Metode pengumpulan data : Observasi

Hari/tanggal : 6 Februari 2007
Jam : 12.00- 12.15 WIB
Lokasi : Mushala SDIT Ibnu Abbas Kebumen
Sumber data : Shalat dhuhur kelas I dan II

Deskripsi data:

Pengamatan ini merupakan pengamatan pertamakali. Pada penelitian ini peneliti mengamati kegiatan shalat jama'ah di Mushala SDIT Ibnu Abbas. Kegiatan jama'ah ini peneliti fokuskan pada kelas satu dan dua dalam melakukan jama'ah ini dibawah bimbingan para guru. Sebelum shalat jama'ah ini dimulai guru menunjuk salah seorang siswa untuk adzan dan iqamah. Guru menuntun siswa untuk melafalkan bacaan shalat dengan suara yang keras. Pada mulanya guru memberikan contoh, siswa menirukannya, lalu guru dan siswa bersama-sama melafalkan dengan suara yang keras.

Interpretasi

Dari hasil penelitian ini peneliti melihat adanya semangat siswa untuk melakukan shalat berjama'ah. Sebagian siswa telah mampu melafalkan bacaan shalat dengan fasih.

Catatan lapangan VII

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari/tanggal	: 6 Februari 2007
Jam	: 12.30- 13.15 WIB
Lokasi	: Kantor SDIT Ibnu Abbas Kebumen
Sumber data	: Ibu Murniatun, A.Md (Wakasek I bagian kurikulum)

Deskripsi data

Wawancara ini merupakan wawancara yang pertama dengan Ibu Murni, yang dilaksanakan disela-sela jam Istirahat kedua. Dalam wawancara ini Ibu Murni mengungkapkan bahwa, ilmu itu tidak terpisahkan, ilmu itu satu sehingga tidak ada dikotomi dalam ilmu. Pada intinya ilmu Allah itu ada dua yaitu ilmu qauniyah dan ilm qauliyah. Jadi konsep terpadu yang sebenarnya yaitu seperti integrated kurikulum, bahwa tidak ada batas antara ilmu agama dan ilmu umum.

Keterpaduan di SDIT Ibnu Abbas ada tiga bentuk yaitu *pertama* Integrated Curruculum adalah memadukan kurikulum dari diknas dan kurikulum Islami (kurikulum pesantren), Kedua Integral tiga lingkungan belajar (sekolah, rumah dan masyarakat), ketiga dengan meoptimalkan stimulan ketiga ranah (kognitif, afektif dan psikomotor). Namun disini belum sampai pada tahap Integral kurikulum, akan tetapi baru sampai taraf Islamisasi Ilmu yaitu, dengan menggunakan ilmu-ilmu umum dicari ayat al-Qur'an. Konsep ini untuk menyelamatkan aqidah anak yang tidak sesuai dengan Islam. Seperti cerita tentang kejadian Candi Prambanan, Candi Borobudur dll. Kalau kisah ini diceritakan seperti apa adanya akan menimbulkan sifat syirik kepada Allah sehingga cerita ini dikemas dengan fersi Islam.

Kita tidak bisa dengan serta merta menghilangkan pelajaran lain. Karena dari diknas ada laporan, ada materi pelajaran lain. Dengan adanya pembelajaran terpadu ini membuka peluang bagi SDIT Ibnu Abbas selain pelajaran secara kognitif seperti sains, matematika dsb ada bimbingan shalat, ada pantauan ibadah dan akhlak di rumah dengan beberapa poin yang ada tanda tangan guru dan diberikan kepada orang tua melalui buku mutaba'ah. Nanti diharapkan ada laporan yang bersifat kualitatif kemudian akan dikuantitatifkan, seperti ibadah. Sekarang ini *dikenal* adanya teknik tes dan non tes, sesuatu yang kualitatif nantinya akan dikuantitatifkan dan akhirnya menjadi nilai afektif. Nilai afektif dan psikomotor dapat dilihat dari buku mutaba'ah yang setiap minggunya di isi oleh wali kelas masing-masing. Untuk sementara wawancara dicukupkan karena Ibu Murni ada acara di luar.

Interpretasi data

1. Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa yang melatar belakangi pembelajaran terpadu di SDIT Ibnu Abbas Kebumen menurut Ibu Murni adalah adanya dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum. Selain itu juga pentingnya keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran.

Catatan lapangan VIII

Metode pengumpulan data : Observasi

Hari/tanggal : 7 Februari 2007
Jam : 09.00 WIB
Lokasi : SDIT Ibnu Abbas
Sumber data : Aktifitas siswa di SDIT Ibnu Abbas

Deskripsi data

Saat menunggu guru bidang studi di depan kelas, peneliti mengamati aktifitas peserta didik. Berbagai macam kegiatan yang dilakukan pada saat istirahat. Peneliti melihat ada beberapa siswa yang sedang melakukan shalat dhuha, ada siswa yang sedang bermain sepak bola, ada yang menginfakkan uang sakunya dan ada juga yang berbagi makanan dengan temannya. Selain dalam proses pembelajaran peneliti juga mengamati sikap dan tingkah laku siswa di luar kelas, seperti saat mereka masuk kelas dengan mengucap salam, menata sepatu/sandal sesuai dengan tempatnya, mengambil jatah snack miliknya dengan tertib, menyapa dengan sopan ketika berjumpa guru/karyawan dsb.

Selama ini masih ada anggapan bahwa pendidik adalah satu-satunya sumber informasi dan orang yang mempunyai otoritas di sekolah sehingga tidak jarang dari peserta didik yang merasa takut dengan gurunya. Sehingga hubungan antara guru dan muridnya terasa kaku. Namun tidak demikian halnya dengan peserta didik di SDIT Ibnu Abbas, mereka sangat akrab dengan gurunya.

Interpretasi data

Pengamatan ini merupakan pengamatan ketiga kalinya. Dalam pengamatan ini peneliti berupaya mengaitkan ilmu yang telah diperoleh siswa dengan sikap dan perilaku mereka sehari-harinya khususnya akhlak yang mereka miliki. Dengan adanya pembelajaran terpadu diharapkan dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik dapat mendorong untuk meningkatkan ibadahnya. Hal ini dapat dilihat dari sikap dan perilaku mereka ketika beraktifitas di sekolah baik dengan guru/karyawan maupun dengan teman mereka sendiri, menurut pengamatan peneliti peserta didik sebagian besar telah menunjukkan hasilnya. Pengamatan ini peneliti bandingkan dengan wawancara dengan Kepala sekolah, Wakasek I dan juga wawancara pada peserta didik sendiri.

2. Pembelajaran terpadu yang diterapkan di SDIT Ibnu Abbas ada tiga bagian yaitu keterpaduan kurikulum, keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam proses pembelajaran dan pembiasaan di rumah serta keterpaduan pada saat penilaian yaitu keterpaduan antara kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.
3. Keterpaduan dalam kurikulum di SDIT Ibnu Abbas baru sampai pada tahap Islamisasi ilmu maksudnya adalah dalam menyampaikan pelajaran umum selalu dikaitkan dengan ajaran-ajaran Islam.
4. Hasil wawancara ini peneliti bandingkan dengan data hasil wawancara dengan Kepala Sekolah.



Catatan lapangan IX

	Metode pengumpulan data	: Wawancara
Hari/tanggal		: 14 Februari 2007
Jam		: 10.00- 10.15 WIB
Lokasi		: Kantor SDIT Ibnu Abbas
Sumber data		: Bpk. Pramono, S. Pd (Kepala Sekolah SDIT Ibnu Abbas)

Deskripsi data

Wawancara ini merupakan wawancara yang ketiga dengan Bapak Pramono. Pada wawancara ini peneliti menanyakan tentang materi akhlak yang diajarkan di SDIT Ibnu Abbas serta bagaimana pelaksanaan dan hasil dari pembelajaran terpadu dalam proses pendidikan akhlak tersebut.

Hasil dari wawancara ini adalah bahwa melihat betapa urgennya akhlak dalam kehidupan sehari-hari ini, maka penanaman nilai-nilai akhlakul karimah harus dilakukan dengan segera, terencana dan berkesinambungan. SDIT Ibnu Abbas menanamkan nilai-nilai akhlak bagi peserta didik mulai dari hal-hal yang terkecil, seperti cara makan dan minum, adab berbicara, adab ke kamar kecil, cara berpakaian yang Islami, dan lain-lain. Materi akhlak di SDIT Ibnu Abbas tidak diajarkan dalam satu mata pelajaran tersendiri, akan tetapi masuk dalam mata pelajaran PAI. SDIT Ibnu Abbas mempunyai target dalam pembinaan nilai-nilai akhlak bagi peserta didik. Untuk sementara wawancara dicukupkan karena Bapak Pramono harus mengajar PAI di kelas.

Interpretasi data

Pendidikan akhlak sangat penting untuk ditanamkan pada peserta didik, oleh karena itu penanaman nilai-nilai akhlak harus dilakukan dengan segera, terencana dan berkesinambungan, mulai dari hal terkecil sampai hal yang besar. Untuk materi akhlak di SDIT masuk pada mata pelajaran PAI serta mempunyai target bagi tiap-tiap kelas.

Catatan lapangan X

Metode pengumpulan data : Observasi

Hari/tanggal	: 14 Februari 2007
Jam	: 07.00- 09.00 WIB
Lokasi	: SDIT Ibnu Abbas
Sumber data	: Kegiatan pembelajaran di SDIT Ibnu Abbas

Deskripsi data

Pada observasi ini peneliti memfokuskan pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung di SDIT Ibnu Abbas. Bapak Pramono (sebagai guru PAI) ketika beliau sedang melakukan proses pembelajaran di kelas I dengan tema najis. Pada saat itu beliau mengaitkan dengan hewan yang tidak boleh dimakan, dengan serempak peserta didik menjawab binatang dari jenis karnifora, sedangkan untuk binatang herbifora boleh dimakan. Ketika guru menjelaskan alat untuk bersuci yaitu air juga dikaitkan dengan materi air pada pelajaran sains. Dari sini dapat diketahui bahwa proses pembelajaran sains (IPA) telah dikaitkan dengan ajaran Islam. Di kelas III pada pelajaran PAI guru tidak monoton cara mengajarnya, tetapi sudah menggunakan metode diskusi, tanya jawab, metode kuis sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan efektif. Demikian juga di kelas V yang melaksanakan proses pembelajaran di luar kelas pada saat matapelajaran tahfidz, para siswa diberi kebebasan mau menghafalkan dimana saja (lingkungan Sekolah) sebagian mereka ada yang belajar di Mushala, ada yang di depan kantor, ada yang di depan kelas dan juga ada siswa yang belajar di depan sekolah di tempat tunggu wali murid (tempat yang sejuk di bawah tenda dekat bunga-bunga dan pohon yang rindang). Dari bacaan yang mereka hafalkan peneliti dapat melihat kesungguhan dan semangat mereka untuk belajar, dan mereka melafalkan dengan fasih.

Interpretasi data

1. Dari hasil pengamatan ini dapat diketahui bahwa pembelajaran di SDIT Ibnu Abbas tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas.
2. Dalam proses pembelajaran nilai-nilai Islami telah diintegrasikan antara mata pelajaran umum dengan mata pelajaran agama. Metode dan media yang digunakan pada saat proses pembelajaran tidak monoton (sudah menggunakan metode *active learning*).

Catatan lapangan XI

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari/tanggal : 15 Februari 2007
Jam : 07.30- 07.45 WIB
Lokasi : Kantor SDIT Ibnu Abbas Kebumen
Sumber data : Tati Sri Daryati, S.P (Guru bidang studi Sains)

Deskripsi data

Dalam wawancara ini peneliti menanyakan tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran terpadu dari bidang studi Sains, apa tujuan pembelajaran di bidang studi tersebut, metode dan media apa yang diterapkan dalam proses pembelajaran terpadu, bagaimana bentuk evaluasinya serta kesulitan apa yang dihadapi ketika pembelajaran harus diintegrasikan.

Dari hasil wawancara Ibu Tati menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran sudah dipadukan dengan nilai-nilai agama, seperti pada pelajaran Sains dengan tema kekekalan Energi. Tema ini dikaitkan dengan kekuasaan Allah. Para peserta didik diajak mendemonstrasikan baterai sebagai sumber energi. Ternyata baterai bisa membuat lampu menyala. Dari percobaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa energi dapat diciptakan dan dapat dimusnahkan. Kemudian tema ini dikaitkan dengan kekuasaan Allah. Metode yang digunakan sesuai dengan sub pokok bahasan dan pokok bahasan. Metode yang diantaranya metode kuis, tanya jawab, studi kelompok, demonstrasi dan lainnya. Sedangkan media yang digunakan adalah alat peraga berupa kit untuk materi sains dan tidak menutup kemungkinan menggunakan media alam. Bentuk evaluasinya dengan penilaian berbasis kelas (penilaian kognitif, afektif dan psikomotor). Penilaian afektif seperti ini diharapkan nantinya dapat diterapkan dalam pelajaran umum, misalnya pada bidang studi sains anak mendapat nilai 8, nilai tersebut bisa berubah menjadi 8,5 karena dia rajin shalat, rajin mengaji dan sebagainya. Sedangkan kesulitan lebih banyak terdapat dalam evaluasi disini guru dituntut kreatif.

Interpretasi Data

Dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran sains telah diintegrasikan dengan ilmu agama yaitu dengan memasukkan nilai-nilai Islam. Metode dan media sudah bervariasi, sedangkan evaluasi menggunakan penilaian berbasis kelas dan ini juga yang menjadi salah satu kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran terpadu.

Catatan lapangan XII

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari/tanggal	: 15 Februari 2007
Jam	: 08.- 08.15 WIB
Lokasi	: Kantor SDIT Ibnu Abbas Kebumen
Sumber data	: Joharuddin, S.Pd (Guru bidang studi PKPS)

Deskripsi Data

Wawancara dengan Bapak johanudin ini peneliti menanyakan tentang proses pembelajaran pada mata pelajaran PKPS. Beliau menjelaskan pelajaran PKPS adalah gabungan dari mata pelajaran PPKn dan IPS. Proses pelajaran PKPS berusaha memahami kejadian-kejadian sosial dengan nafas Islam sehingga pelajaran PKPS dapat meningkatkan keimanan. Misalnya pada pelajaran sejarah dengan tema kedatangan penjajah, seperti Portugis, Spanyol dan sebagainya. Dalam mencapai tujuannya para penjajah ini menggunakan politik adu domba, monopoli dan sebagainya. Bahkan mereka menghalalkan segala cara, seperti monopoli Portugis atas rakyat Ternate. Rakyat Ternate harus menjual rempahnya pada Portugis dengan harga yang sangat murah. Dari kronologi ini dapat diperoleh hikmah bahwa cara tersebut adalah cara yang tidak baik dan bertentangan dengan ajaran Islam. Dari sini keterpaduan sudah mulai masuk. Pembelajaran tidak hanya di dalam kelas tapi juga diluar kelas, seperti kunjungan ke pasar disini siswa diharapkan melihat proses perdagangan secara langsung dan ke panti asuhan siswa diharapkan memiliki rasa empati dengan apa yang dilihat.

Interpretasi Data

Proses pembelajaran pada mata pelajaran PKPS telah diintegrasikan dengan nilai-nilai ajaran Islam. Pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas tetapi di luar kelas seperti kunjungan ke pasar dan panti asuhan. Wawancara ini peneliti bandingkan dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah.

Catatan lapangan XIII

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari/tanggal : 15 Februari 2007
Jam : 10.00- 10.15 WIB
Lokasi : Kantor SDIT Ibnu Abbas Kebumen
Sumber data : Murniatun, A. Md
(Guru bidang studi Bahasa Indonesia)

Deskripsi Data

Wawancara ini dilaksanakan dengan Ibu Murni sebagai guru bidang studi Bahasa Indonesia. Disini dijelaskan bahwa dalam proses pembelajaran nilai-nilai Islam sudah dimasukkan seperti, dalam pembuatan kalimat-kalimat pelajaran bahasa Indonesia dapat mengaitkan dengan ajaran-ajaran Islam, seperti dalam kalimat "Subhanallah, pemandangan itu indah sekali". Jika kalimat tersebut dibandingkan dengan "Wow, pemandangan itu indah sekali". Kedua kata yang dicetak miring tersebut adalah kata seru untuk mengungkapkan kekaguman, perbedaannya adalah pada kata seru *Subhanallah* itu membawa makna Keesaan Allah sedangkan pada kata *Wow* tersebut hanya sekedar mengungkapkan kekaguman saja.

Contoh lain adalah seperti adanya mitos dalam buku-buku bahasa Indonesia seperti sering dijumpai sekarang ini. Misalnya mitos tentang Candi Prambanan. Inti dari cerita tersebut adalah adanya seorang yang membuat seribu candi dalam waktu semalam. Jika cerita ini dihadirkan dalam Islam maka akan muncul pertanyaan mungkinkah hal tersebut akan terjadi. Di sini peserta didik diajak berfikir dan mengajinya dengan nilai-nilai Islam.

Interpretasi data

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia nilai-nilai akhlak telah dimasukkan dalam proses pembelajarannya. Hasil wawancara ini peneliti bandingkan dengan hasil wawancara dengan siswa dan kepala sekolah.

Catatan lapangan XIV

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari/tanggal : 16 Februari 2007
Jam : 15.15- 15.30 WIB
Lokasi : SDIT Ibnu Abbas Kebumen
Sumber data : Orang tua siswa

Deskripsi Data

Dalam wawancara ini peneliti berusaha untuk tidak menampilkan diri sebagai peneliti. Pada wawancara ini peneliti berupaya untuk santai. Wawancara ini dilakukan saat orang tua siswa menjemput anaknya. Dalam wawancara ini Ibu tersebut mengatakan dia senang karena anaknya mulai rajin mengerjakan shalat dan mau belajar meskipun anaknya nakal. Wawancara ini hanya berlangsung singkat karena anaknya yang di jemput telah datang.

Interpretasi Data

Meskipun dalam wawancara ini berlangsung singkat dan peneliti belum sempat menanyakan identitas responden akan tetapi peneliti telah memperoleh informasi kegiatan ibadah selama di rumah. Hasil wawancara singkat ini peneliti bandingkan dengan data dokumen dari buku mutaba'ah.

Catatan lapangan XV

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari/tanggal : 16 Februari 2007
Jam : 12.45- 13.00 WIB
Lokasi : SDIT Ibnu Abbas Kebumen
Sumber data : Beberapa siswa kelas V

Deskripsi Data

Wawancara ini dilaksanakan disaat istirahat kedua setelah shalat dzuhur. Peneliti menanyakan tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran. Dijelaskan bahwa pembelajaran juga dilakukan di luar kelas, seperti pada pelajaran sains, PKPS, Olahraga, Tahfidz. Mereka merasa senang ketika proses pembelajaran dilakkan di luar kelas. Salah satu siswa mengatakan senang dengan pelajaran bahasa Indonesia, guru menerangkan cerita-cerita legenda.

Interpretasi Data

Meskipun wawancara ini berlangsung singkat peneliti telah memperoleh informasi bagaimana kegiatan pembelajaran berlangsung. Wawancara ini peneliti bandingkan dengan wawancara dengan kepala sekolah dan guru bidang studi.



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Tri Harningsih
Nomor Induk : 03410137
Jurusan : PAI
Semester : VII
Tahun Akademik : 2006/2007

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 3 Januari 2007

Judul Skripsi : **MODEL PEMBELAJARAN TERPADU DALAM PROSES
PENDIDIKAN AKHLAK DI SDIT IBNU ABBAS KEBUMEN**

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.

Yogyakarta, 3 Januari 2007
Moderator

Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. 513056

Yogyakarta, 12 Desember 2006

No. : UIN.2/ KJ/PP.00.9/ 4540 /2006
Lampiran : -
Perihal : **Penunjukan Pembimbing
Skripsi**

Kepada
Yth. Drs. Ichsan, M.Pd
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 12 Desember 2006 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program SKS Tahun Akademik 2006/2007 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara :

Nama : Tri Harningsih
NIM : 03410137
Jurusan : PAI
Judul : **MODEL PEMBELAJARAN TERPADU DALAM PROSES
PENDIDIKAN AKHLAK DI SDIT IBNU ABBAS KEBUMEN**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat di laksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

[Signature]
Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

Tembusan dikirim kepada yth :

1. Ketua Jurusan PAI
2. Bina Riset/Skripsi
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Fakultas : Tarbiyah
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Pembimbing : Drs. Ichsan, M.Pd.

Nama : Tri Harningsih
 NIM : 0541.0132
 Judul : Model Pembelajaran Terpadu
 dalam Proses Pendidikan Akhlak
 di SDIT Ibnu Abbas Kebumen

No.	Bulan	Minggu Ke	Materi Bimbingan	T.T. Pembimbing	T.T. Mahasiswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	JANUARI	II	BIMBINGAN BAB I	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2.	MARET	I	BIMBINGAN BAB I - IV	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3.	MARET	II	REVISI BAB I DAN II	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4.	MARET	III	BIMBINGAN BAB III DAN IV	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5.	MARET	IV	REVISI BAB III DAN IV	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6.	APRIL	I	BIMBINGAN BAB I - IV	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

Yogyakarta, ... 3 April ... 2007
 Pembimbing

[Signature]
 Drs. Ichsan, M.Pd.
 NIP. 150 256 867



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274)-513056 Fax. 519734; E-Mail: ty-suka@telkom.net

Nomor : UIN.02/DT/TL.00/130/2007 Yogyakarta, 10 Januari 2007
Lamp :
Perihal : Permohonan Izin Riset

Kepada
Yth. Kepala Sekolah
SDIT Ibnu Abbas
Di
Kebumen

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan judul

MODEL PEMBELAJARAN TERPADU DALAM PROSES PENDIDIKAN AKILAK DI SDIT IBNU ABBAS KEBUMEN

diperlukan riset. Oleh karena itu kami mengharap kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami:

Nama : Tri Harningsih
NIM : 03410137
Semester : VII
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Petanahan, Kebumen, Jateng

Untuk mengadakan penelitian di SDIT Ibnu Abbas Kebumen Metode pengumpulan data observasi secara partisipatif, wawancara dan dokumentasi. Adapun waktunya mulai tanggal 15 Januari 2007 sampai dengan selesai.

Kemudian atas perkenan Bapak kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Mahasiswa yang diberi tugas,

Tri Harningsih
NIM. 03410137



DEKAN

Drs. H. Rahmat, M.Pd
NIP. 150037930



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jl. Mersda Adisucipto Telp. (0274)-513056 Fax. 519734; E-Mail: ty-suka@telkom.net

Nomor : UIN.02/DT/TL.00/129/2007 Yogyakarta, 10 Januari 2007
Lamp :
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada
Yth. Gubernur Kepala Daerah Propinsi
Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq Kepala BAPEDA Prop. DIY
Di
Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan judul
**MODEL PEMBELAJARAN TERPADU DALAM PROSES PENDIDIKAN
AKHLAK DI SDIT IBNU ABBAS KEBUMEN**
oleh karena itu kami mengharap kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada
mahasiswa kami:

Nama : Tri Harningsih
NIM : 03410137
Semester : VII
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Desa: Petanahan, Kecamatan: Petanahan, Kabupaten: Kebumen

* Untuk mengadakan penelitian di SDIT Ibnu Abbas Kebumen Metode pengumpulan data observasi secara partisipatif, wawancara dan dokumentasi. Adapun waktunya mulai tanggal 15 Januari 2007 sampai dengan selesai

Kemudian atas perkenan Bapak kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

DEKAN
Drs. H. Rahmat, M.Pd
NIP.150037930

Tembusan :

1. Ketua jurusan Pendidikan Agama Islam
2. Mahasiswa Yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
3. Arsip



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)

Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, 562811 (Psw. : 209-219, 243-247) Fax. : (0274) 586712
Website <http://www.bapeda@pemda-diy.go.id>
E-mail : bapeda@bapeda.pemda-diy.go.id

Nomor : 070/190
Hal : Ijin Penelitian

Yogyakarta, 12 Januari 2007
Kepada Yth.
Gubernur Prop. Jawa Tengah
C.q. Ka. BAKESBANGLINMAS

di SEMARANG

Menunjuk Surat :

Dari : Dekan F. Tarbiyah - UIN SUKA
Nomor : UIN.02/DT/TL.00/129/2007
Tanggal : 10 Januari 2007
Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari rencana/proyek statemen/research design yang diajukan oleh peneliti/surveyor, maka dapat diberikan surat keterangan kepada :

Nama : TRI HARNINGSIH
No. Mhs. : 03410137
Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Judul Penelitian : MODEL PEMBELAJARAN TERPADU DALAM PROSES PENDIDIKAN AKHLAK DI SDIT IBNU ABBAS KEBUMEN

Waktu : 12 Januari 2007 s/d 12 April 2007

Lokasi : Kebumen - Jawa Tengah

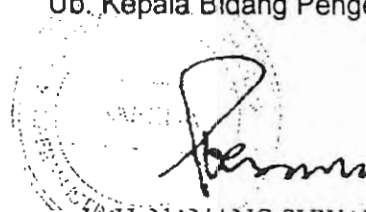
Peneliti berkewajiban menghormati/mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat.

Kemudian harap menjadikan maklum.

A.n. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
Kepala BAPEDA Propinsi DIY
Ub. Kepala Bidang Pengendalian

Tembusan Kepada Yth.

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan F. Tarbiyah - UIN SUKA;
3. Yang bersangkutan;
4. Peninggal.


IP.H. NANANG SUWANDI, MMA
NIP. 490 022 448



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

JL. A. YANI 160 TELP. (024) 8414205, 8454990, FAX. (024) 8313122 SEMARANG

Semarang, **15 JANUARI 2007**

Kepada

Yth. **BUPATI KEBUMEN**

UP KESBANG LINMAS

DI KEBUMEN

Nomor : **070/044/I/2007.**
Sifat :
Lampiran :
Perihal : Surat Rekomendasi

Menunjuk Surat dari : **GUBERNUR DIY DI JOGYAKARTA**
Tanggal : **12 JANUARI 2007**
Nomor : **070/190**

Bersama ini diberitahukan bahwa :

Nama : **TRI HARNINGSIH**
Alamat : **JL MARSDA ADISUCIPTO IK**
Pekerjaan : **MAHASISWA**
Kebangsaan : **INDONESIA**

Bermaksud mengadakan **PEKELITIAN JUDUL :**

**" MODEL PEMBELAJARAN TERPADU DALAM PROSES PENDIDIKAN AKHLAK DI SDIT
IBNU ABBAS KEBUMEN "**

Penanggung Jawab : **DRS ICESAN,MPd**
Peserta :
Lokasi : **KAB KEBUMEN**
Waktu : **15 JANUARI s/d 30 MARET 2007**

Yang bersangkutan wajib mematuhi peraturan, tata tertib dan norma - norma yang berlaku di daerah setempat

Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

An. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN KESBANG DAN LINMAS
ub. KA BID HUBUNGAN ANTAR LEMBAGA



Drs. AGUS HARIYANTO

Rembina NIP : 010 217 774

CURRICULUM VITAE

Nama : Tri Harningsih
NIM : 03410137
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, tanggal lahir : Kebumen, 15 Juni 1984
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat Asal : Gang Tumbakkeris Rt 02 Rw 03, Petanahan, Kebumen,
JATENG
Alamat Kost : Sapen GKI / 592
Nama Orang Tua Ayah : Munjari
Ibu : Khomsiah

Riwayat Pendidikan :

1. TK ABA Petanahan lulus tahun 1991
2. SD Negeri Petanahan lulus tahun 1999
3. MTs Wathaniyah Islamiyah Karangduwur Petanahan lulus tahun 2000
4. MA Wathaniyah Islamiyah Karangduwur Petanahan lulus tahun 2003
5. UIN Sunan Kalijaga Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah masuk 2003

Yogyakarta, 10 Maret 2007

Penyusun,

Tri Harningsih
NIM. 03410137